ANALISIS KUALITATIF LIVING QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @myquranbest MENGGUNAKAN STUDI NETNOGRAFI

SKRIPSI



Oleh:

Malikal Firsta Shavreena
NIM: 221104010023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALISIS KUALITATIF LIVING QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @myquranbest MENGGUNAKAN STUDI NETNOGRAFI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Malikal Firsta Shavreena
NIM: 221104010023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALISIS KUALITATIF LIVING QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @myquranbest MENGGUNAKAN STUDI NETNOGRAFI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

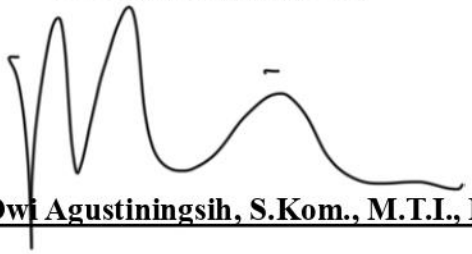
Oleh:

Malikal Firsta Shavreena

221104010023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Maulida Dwi Agustiningsih, S.Kom., M.T.I., M.I.M

NIP. 199308302020122006

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ANALISIS KUALITATIF LIVING QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @myquranbest MENGGUNAKAN STUDI NETNOGRAFI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag.)
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Hari: Selasa

Tanggal: 30 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Win Usuluddin, M.Hum.	**Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A.**
NIP.197001182008011012	NIP.199005282018011001

Anggota :

1. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A. ( )
2. Maulida Dwi A., S. Kom., M.T.I, M.I.M. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP.197406062000031003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

"Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (Q.S.Ṣād ayat 29)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang mendalam kepada Allah swt, karya ilmiah ini penulis persembahkan sepenuh hati sebagai penghormatan, penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Almamater kebanggaan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tempat penulis menimba ilmu, menempa diri, dan merajut mimpi demi masa depan yang lebih baik.
2. Kepada para guru dan dosen yang telah menuntun langkah penulis keluar dari ketidaktahuan. Segala ilmu, nasihat, serta doa yang dipanjatkan semoga menjadi saksi kebaikan serta cahaya kemuliaan di hadapan Allah swt baik di dunia maupun di akhirat.
3. Kepada para akademisi serta praktisi Ilmu al-Qur'an dan tafsir, khususnya di bidang *Living* Qur'an yang berfokus pada analisis kualitatif pada akun Instagram serta studi netnografi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku ketua jurusan Studi Islam
4. Bapak Abdullah Dardum M.Th.I. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5. Ibu Maulida Dwi Agustiningsih, S.Kom., M.T.I., M.I.M. selaku dosen pembimbing penulis yang memberikan ilmu serta arahan selama proses pengerjaan skripsi
6. Kedua orang tua tercinta, Papi Cahyadi dan Mami Juwariyah, yang telah menjadi pilar utama dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, kesabaran, dukungan, serta doa yang senantiasa dipanjatkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

demi kelancaran dan keberhasilan studi penulis.

7. Sahabat penulis, Farah Najmi Nurul Ummah dan Riyandini Karunia Putri, Yang meskipun terpisah jarak, kehadirannya selalu terasa dekat di hati. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang selalu tulus mendengarkan cerita serta mengirimkan doa-doa baik dari jauh demi kelancaran studi saya. Keyakinan serta rida doa kalian yang melintasi kota adalah kekuatan tersendiri yang turut mengantarkan saya hingga ke titik ini
8. Sahabat seperjuangan, Rahma, Syifa, Meiva, Lisa, yang telah menemani, berjuang, dan bertukar pikiran sejak awal bangku perkuliahan hingga titik ini. Terima kasih atas solidaritas, motivasi, tawa, serta diskusi-diskusi bermakna yang selalu menguatkan di kala penat. Kebersamaan dan dukungan kalian adalah bagian yang sangat berharga dalam perjalanan akademik ini.
9. *Roommate of the era*, Erin, Firda, Najwa, Syifa, yang telah berbagi ruang, cerita, dan keluh kesah di masa-masa awal perjuangan. Terima kasih atas toleransi, pengertian, serta memori kebersamaan yang pernah tercipta, yang tetap menjadi salah satu penguat dan bagian berharga dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 20 Mei 2026

Malikal Firsta Shavreena
NIM. 221104010023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, yang mengadopsi standar internasional dari Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*). Ketentuan penulisan tersebut secara rinci dipaparkan dalam tabel berikut.[1]:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a / i / u
بـ	ـبـ	ـب	ب	b
تـ	ـتـ	ـت	ت	t
ثـ	ـثـ	ـث	ث	th
جـ	ـجـ	ـج	ج	j
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	kh
د	ـد	ـد	د	d
ذ	ـذ	ـذ	ذ	dh
ر	ـر	ـر	ر	r
ز	ـز	ـز	ز	z
~	~	س	س	s
شـ	ـشـ	ش	ش	sh
صـ	ـصـ	ص	ص	ṣ

[1] Tim penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah"* (Jember, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2025)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ضـ	ـضـ	ض	ض	d
ط	ـط	ط	ط	ṭ
ظ	ـظ	ظ	ظ	z
ع	ـع	ع	ع	‘(ayn)
غ	ـغ	غ	غ	gh
ف	ـف	ف	ف	f
ق	ـق	ق	ق	q
ك	ـك	ك	ك	k
ل	ـل	ل	ل	l
م	ـم	م	م	m
ن	ـن	ن	ن	n
ه,ة	ـه	ـه,ة	ه,ة	h
و	ـو	و	و	w
ي	ـي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang *(madd)* caranya dengan menuliskan coretan horizontal *(macron)* di atas huruf *ā* (آ), *ī* (إي) dan *ū* (أو)’

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Malikal Firsta Shavreena, 2026: *Analisis Kualitatif Living* Qur'an *pada Akun Instagram @myquranbest menggunakan Studi Netnografi*
Kata-kata kunci: *Living* Qur'an, Media Sosial, Instagram

Pergeseran gaya hidup digital telah mentransformasi metode penyebaran nilai-nilai Islam atau dakwah dari ruang konvensional ke platform visual seperti Instagram. Dalam fenomena ini, kajian *Living Qur'an* menawarkan kerangka kerja untuk melihat bagaimana al-Qur'an berinteraksi aktif di tengah masyarakat modern. Namun, penelitian terdahulu masih jarang mengkaji praktik *Living Qur'an* yang terintegrasi secara langsung dengan ekosistem aplikasi keagamaan, sebagaimana direpresentasikan oleh akun Instagram @myquranbest.

Penelitian ini dirumuskan dalam bagian 1) Bagaimana akun Instagram @myquranbest merepresentasikan makna ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks sosial digital?, 2) Bagaimana respons pengikut akun Instagram @myquranbest terhadap postingan akun Instagram @myquranbest?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi makna ayat al-Qur'an pada akun Instagram @myquranbest serta respons pengikut Instagram @myquranbest terhadap postingan @myquranbest

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian netnografi untuk menelaah interaksi sosial di ruang virtual. Data primer diperoleh dari dokumen konten serta teks caption akun @myquranbest, yang diperkuat melalui observasi non-partisipan serta wawancara semi-terstruktur bersama pengelola akun dan lima pengikut aktif yang dipilih secara purposive sampling. Penyaringan data dibantu oleh instrumen digital Toolzu dan InsTrack, sedangkan analisis data menerapkan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, akun @myquranbest merepresentasikan makna ayat al-Qur'an melalui pendekatan dakwah digital yang kontekstual, komunikatif, dan visual menggunakan format *carousel* berpalet warna pastel serta *reels* bernuansa gelap-netral, yang mengintegrasikan tema al-Qur'an dengan realitas sosial generasi muda seperti isu *overthinking* dan kesehatan mental. Kedua, respons pengikut teridentifikasi ke dalam tiga kategori resepsi keagamaan virtual, yaitu reflektif-psikologis-emosional, motivasi spiritual, serta edukatif dan praktik ibadah. Konten tersebut menunjukkan resepsi eksegesis dan fungsional sebagai *spiritual booster*, serta berhasil memicu budaya partisipatif (*participatory culture*) yang aktif melalui aktivitas *likes*, *saves*, komentar, dan *shares*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **12**

A. Penelitian terdahulu 12

B. Kajian teori 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 23

B. Lokasi Penelitian 23

C. Subyek Penelitian 23

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 25

E. Analisis Data 27

F. Kebasahan Data 30

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 34

A. Profil Akun Instagram @myquranbest 34

B. Representasi Makna Ayat Al-Qur'an 36

C. Resepsi Komunitas Virtual Akun @myquranbest 46

BAB V PENUTUP 62

A. Simpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu..... 18

Tabel 4.1 Profil Responden 48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 3.1Website tools Instrack 28

Gambar 3.2 Website Toolzu 29

Gambar 4.1 Bentuk postingan carousel Q.S. Asy-Syura:17 37

Gambar 4.2 Bentuk postingan Carousel Q.S. Al-Baqarah ayat 10 dan Q.S. Al-Anfal ayat 70 39

Gambar 4.3 Bentuk postingan reels Q.S. Al-Anbiyā' ayat 62–6 43

Gambar 4.4 Reduksi Data Konten Carousel Melalui Tools Instrack 47

Gambar 4.5 Reduksi Data Reels Melalui Tools Instrack 47

Gambar 4.6 Reduksi Konten melalui Tools Toolzu 48

Gambar 4.5 Carousel Q.S. Al-Qamar ayat 17 50

Gambar 4.4 Reels Ghafir ayat 60 52

Gambar 4.8 reels Q.S. Al-Kautsar ayat 2 48

Gambar 4.6 carousel Q.S. Al-Qiyamah ayat 4 57

Gambar 4.7 Carousel Q.S. Hud Ayat 6 59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk mempermudah hidup manusia, membuat setiap aktivitas menjadi lebih efisien, nyaman, dan cepat. Di Indonesia kemajuan ini tidak hanya berpengaruh pada aspek teknis komunikasi, tetapi juga struktur sosial dan budaya masyarakat. Esensi manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain menemukan cara baru yang lebih dinamis melalui media digital. Hal ini memicu pergeseran di mana akses akan informasi dibutuhkan.[2]

Seiring dengan pergeseran gaya hidup ke arah digital, metode penyebaran nilai-nilai Islam atau dakwah juga mengalami transformasi. Dakwah Islam yang dulunya identik dengan ruang-ruang konvensional seperti pengajian tatap muka dan juga ceramah berdurasi panjang, kini telah bermigrasi ke platform visual seperti Instagram. Transformasi ini bukan sekedar pemindahan medium, melainkan perubahan strategi komunikasi secara menyeluruh agar tetap relevan dengan karakteristik audiensi modern.[3]

Eksistensi Instagram di Indonesia semakin popular sebagai salah satu platform media sosial paling berpengaruh. Data *Global Statshot Report* dari *We Are Social* tahun 2025 mencatat 82,9% penduduk aktif mengakses platform ini, menempatkan Indonesia dalam jajaran 10 besar negara dengan

[2] Moh Mutamakkin Fakhri Zain Zain, "Tinjauan sosiologis tentang perubahan sosial pada masyarakat digital," dalam *Jurnal Dimensia* vol.15 no. 01 (Maret 2026): 85 https://doi.org/10.21831/dimensia.v15i1.92746.

[3] Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Transformasi Dakwah: Konten Digital Dakwah pada Instagram sebagai Ruang Komunikasi Religius," *Jurnal ORASI* vol.16, no. 2 (Desember 2025): 191, https://doi.org/10.24235/orasi.v16i2.22438.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

persentase pengguna tertinggi di dunia. Tren positif ini didukung oleh pertumbuhan basis pengguna yang konsisten, yakni bertambahnya 2,5 juta pengguna (2,5%) sepanjang Januari 2024 hingga Januari 2025, dengan lonjakan signifikan sebesar 3,5 juta pengguna baru pada kuartal terakhir (Oktober 2024-Januari 2025)[4].

Dalam memetakan fenomena keagamaan di ruang digital, kajian *Living* Qur'an menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk melihat bagaimana al-Qur'an "hidup" dan berinteraksi di tengah masyarakat modern. Ahmad Rafiq menganalisis fenomena ini ke dalam tiga dimensi makna linguistik: *Living the* Qur'an (manusia sebagai subjek aktif), *the Lived* Qur'an (Al-Qur'an sebagai produk tindakan), dan *the Living* Qur'an (Al-Qur'an sebagai subjek sekaligus objek aktif). Melalui perspektif terakhir, struktur teks al-Qur'an dipahami bekerja melalui dua fungsi utama: fungsi informatif, di mana al-Qur'an menjadi media antara Tuhan dan manusia yang berfokus pada penggalian makna pesan teks; dan fungsi performatif, di mana al-Qur'an diposisikan sebagai instrumen tindakan nyata untuk melakukan sesuatu di luar pernyataan verbal. Melalui dinamika inilah, al-Qur'an tidak sekadar menerima praktik suatu komunitas, melainkan secara aktif turut mendefinisikan makna dan membentuk pola perilaku digital masyarakat.[5]

[4] Akmal Musyaffa, "Simak Tren Pengguna Instagram Di Indonesia 2018-2025" , Good Stats, 22 Oktober 2025, di download melalui: https://data.goodstats.id/statistic/simak-tren-pengguna-instagram-di-indonesia-2018-2025-DfCfH

[5] Ahmad Rafiq, " Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture", *Jurnal Living Kajian* vol.22, no.2 (Juli 2021): 472, https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/qurdis/index

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam ranah ruang digital, penggunaan desain komunikasi visual menjadi kunci keberhasilan dakwah di Instagram. Para pengelola akun dakwah menggunakan skema warna yang menarik serta ilustrasi kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Teknik dakwah indrawi yang memanfaatkan elemen audio visual terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian audiens digital.[6] Salah satu akun dakwah di Instagram yang menerapkan teknik dakwah indrawi adalah @myquranbest. Akun ini merupakan kanal media sosial resmi dari aplikasi al-Qur'an digital QuranBest yang dikembangkan oleh PT Barokah Inovasi Teknologi, sebuah Perusahaan pengembang aplikasi asal Indonesia yang didirikan oleh alumni ITB, dan terintegrasi dengan situs resmi www.quranbest.com. [7]

Akun @myquranbest dipilih sebagai objek kajian karena secara aktif menyebarkan nilai-nilai al-Qur'an melalui media sosial Instagram. Akun ini memuat berbagai konten keislaman berupa kutipan ayat al-Qur'an, motivasi ibadah, video tilawah, serta konten visual dakwah dalam bentuk desain grafis dan media audiovisual. Akun @myquranbest memiliki jumlah pengikut mencapai lebih dari 199 ribu akun pada tahun 2026 sehingga menunjukkan adanya jangkauan audiens yang luas dalam dakwah digital berbasis media sosial.[8]

---

[6] Dimas Erlan Wijaya, Muhammad Nasor, dan Ade Nur Istiani, "Desain Grafis sebagai Media Dakwah Digital: Analisis Komunikasi Visual pada Akun Instagram @uinradenintan," *Jurnal J-IKA* vol. 13, no. 1 (2026): 62, https://doi.org/10.31294/jika.v13i1.12615.

[7] Quran Best, "Aplikasi Al Quran Digital terbaik karya anak bangsa," https://beta.quranbest.com/.

[8] Andy Makhrian et al., "Instagram Based Da'wah and Worship Engagement among Followers of @myquranbest," *Multidisciplinary Science Journal* vol.8, no. 6 (2025), https://doi.org/10.31893/multiscience.2026347.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Fenomena dakwah Qur'ani di media sosial menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai teks yang dibaca, tetapi juga hidup dalam praktik komunikasi digital masyarakat modern. M. Farhan dan Fitri Yeni Dalil menjelaskan bahwa fenomena Living Qur'an di media sosial merupakan bentuk transformasi interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an melalui platform digital seperti Instagram[9]. Selain itu, Haniefa Ayunafa Pratiwi dan Subi Nur Isnaini menjelaskan bahwa penyajian konten Qur'ani dalam bentuk visual di media sosial mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta menjadikan pesan-pesan keagamaan lebih mudah diterima oleh generasi muda[10].

Namun demikian, literatur terdahulu masih tertuju pada strategi dakwah digital secara makro atau resepsi teks al-Qur'an dalam ruang lingkup yang cenderung umum. Belum terdapat kajian yang secara spesifik mengkaji bagaimana praktik Living Qur'an direpresentasikan melalui visualisasi konten yang terintegrasi secara langsung dengan ekosistem aplikasi digital berbasis *super-app* keagamaan, sebagaimana direpresentasikan oleh akun Instagram @myquranbest sebagai media ekstensi dan representasi dari aplikasi QuranBest. Keterlibatan aktif komunitas virtual dalam ekosistem tersebut masih jarang dianalisis menggunakan *Living* Qur'an dengan pendekatan

[9] Muhammad Farhan and FItri Yeni M. Dalil, "Living Qur`an di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid," *Journal Lathaif* vol.3, no. 2 (Desember 2024): 165, https://doi.org/10.31958/lathaif.v3i2.13696.

[10] Haniefa Ayunafa Pratiwi dan Subi Nur Isnaini, "Fenomena Konten Video Quotes Islami di Media Sosial dalam Akun Instagram @kulometer_," *Jurnal JIQTA* vol.2, no. 1 (Juni 2023): 50, https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i2.282

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

netnografi secara mendalam, terutama untuk menangkap dinamika interaksi digital yang berlangsung secara riil dan *real-time*.[11]

Oleh karena itu urgensi pemilihan Instagram sebagai objek amatan didasarkan pada realitas bahwa platform ini tidak lagi sekadar menjadi medium komunikasi, melainkan ruang interaksi yang aktif memengaruhi cara berpikir, membentuk opini, membangun karakter diri, hingga mengarahkan perkembangan budaya populer masyarakat digital. Melalui dinamika interaksi di dalamnya, akun Instagram mampu merepresentasikan fenomena sosial, budaya, sekaligus transformasi keagamaan secara riil melalui respons langsung masyarakat terhadap suatu isu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bagaimana ayat-ayat al-Qur'an direpresentasikan dan direspons oleh audiens modern, melainkan juga hadir untuk menambah perspektif baru dalam kajian *Living* Qur'an di media sosial. Pada akhirnya, kajian ini membuktikan bahwa teks suci tetap memegang peran sentral yang adaptif, hidup, dan terus mendefinisikan ekspresi keberagamaan masyarakat di era digital[12].

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akun Instagram @myquranbest merepresentasikan makna ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks sosial digital?

[11] Eka Nurkamilah, Elshandra Righayatsyah, Fawwaz Fauzan Muzani, Fina Rahma Indira, Ecep Ismail, dan Asep Abdul Muhyi, "User Reception of Muslim Pro Apps in Increasing Spiritual Closeness to the Qur'an: A Study of Living Qur'an in the Digital Age," *Ishraqi Journal* vol.24, no. 1 (Juni 2025): 129

[12] Chindi Sri Hariyati and Amroeni Drajat, "Fenomena Penyajian Makna Ayat dalam Konten Qur'an Riview Instagram: Praktik Living Qur'an pada Generasi Z," *Joirnal Al-Aflar* vol. 9, no. 2 (April 2026): 2362, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.3488

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Bagaimana respons pengikut akun Instagram @myquranbest terhadap postingan akun Instagram @myquranbest

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana akun Instagram @myquranbest merepresentasikan makna ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks sosial digital.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana respons pengikut akun Instagram @myquranbest terhadap postingan akun Instagram tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. *Manfaat Teoritis*

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian *Living* Qur'an dalam konteks modern, khususnya dalam ruang media sosial digital. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai dan makna ayat-ayat al-Qur'an dihidupkan, direpresentasikan, dan dikomunikasikan melalui media baru seperti Instagram. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji interaksi antara teks al-Qur'an dan budaya digital, serta memperkaya khazanah ilmu tafsir sosial dan komunikasi dakwah kontemporer.

2. *Manfaat Praktis*

   a. Bagi Pengelola Akun Dakwah Islam di Media Sosial

      Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengelola konten dakwah yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebutuhan masyarakat digital, khususnya generasi muda pengguna Instagram.

b. Bagi Masyarakat atau Pengikut akun Instagram

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya memahami dan menyaring pesan-pesan keagamaan di media sosial, sehingga mereka dapat mengambil manfaat positif dari konten dakwah digital.

c. Bagi Lembaga Pendidikan dan Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam pengajaran dan pengembangan kajian tentang al-Qur'an dan komunikasi digital, terutama dalam ranah studi Islam interdisipliner yang menggabungkan aspek keagamaan dan teknologi media.

E. Definisi Istilah

1. *Living* Qur'an

Secara Bahasa *Living* Qur'an merupakan gabungan kata dalam bahasa inggris, yakni *Living* yang berarti hidup dan Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Istilah ini merujuk pada al-Qur'an yang "hidup" atau "dihidupkan" dalam kesadaran dan tindakan penganutnya, yang dalam Bahasa arab berpadanan dengan konsep *al*-Qur'an *Al-Hayy*. Secara linguistik, akar kajian ini berkaitan erat dengan konsep tilawah, yaitu model pembacaan yang berorientasi pada pengalaman praktis (*action*) dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ketaatan (*ittiba'*), yang secara mendasar berbeda dengan *qiraah* yang lebih menitikberatkan pada pemahaman intelektual atau tadabur semata[13].

Secara istilah (terminologi) *Living* Qur'an didefinisikan sebagai fenomena sosial keagamaan yang muncul sebagai bentuk respons, resepsi, dan perlakuan nyata Masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an di luar batas-batas teks tertulisnya. Kajian ini berfokus pada konsep *Quran in Everyeday Life*, di mana fungsi dan makna al-Qur'an dipahami, dialami, dan dipraktikkan oleh individu maupun komunitas muslim dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini mencakup penempatan al-Qur'an sebagai objek yang diyakini memiliki kekuatan metafisika (seperti media perlindungan) maupun sebagai sumber nilai yang diinternalisasi ke dalam perilaku sosial dan pembentukan karakter masyarakat[14].

2. Akun Instagram @myquranbest

Akun Instagram @myquranbest secara khusus didefinisikan sebagai media dakwah digital yang menyajikan konten motivasi ibadah, kutipan ayat al-Qur'an, serta tips keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akun ini juga diposisikan sebagai objek penelitian yang merepresentasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam bentuk visual dan teks yang

[13] Ahmad Rafiq, " Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture", *Jurnal Living Kajian* vol.22, no.2 (Juli 2021): 471, https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/qurdis/index

[14] Moh. Ilham, "Living Qur'an dalam Tradisi Keagamaan Etnis Sasak di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam Perspektif Pendidikan Islam". (*Skripsi*, UIN Datokarama Palu, 2025): 31, di download melalui: https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4605

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat diakses oleh masyarakat luas, sekaligus membangun komunitas virtual melalui interaksi pengikutnya.[15]

3. Netnografi

Secara terminologi, netnografi merupakan gabungan dari kata internet dan etnografi. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang profesor pemasaran bernama Robert Kozinets pada tahun 1995 sebagai teknik riset kualitatif yang mengadaptasi langkah-langkah etnografi konvensional untuk meneliti budaya dan komunitas di dunia digital.[16] Sebagai bagian dari lingkup etnografi digital, netnografi punya fokus yang lebih spesifik karena mengamati perilaku pengguna internet di dalam komunitas online secara apa adanya melalui jejak digital yang mereka tinggalkan. Jika pada etnografi biasa peneliti harus datang langsung dan tinggal di tengah masyarakat, netnografi memindahkan kerja lapangan tersebut ke ruang digital. Lewat jaringan internet, seorang peneliti netnografi bisa mengambil data berupa teks maupun dokumen multimedia secara mendalam langsung dari meja kerja, tanpa perlu mengganggu aktivitas asli dari objek yang sedang diteliti.[17]

Dalam perkembangannya, internet dan media sosial sudah membawa perubahan besar yang menggeser pola komunikasi masyarakat dari ruang luring ke ruang daring. Fenomena ini akhirnya mengubah

[15] Teni Nurrita, Dicky Dwi Prakoso, Nadya Aulia, Imas Fitriana, dan Ming Pong, "The Influence of Social Media Use on Adolescents' Understanding of Islamic Values in Jakarta," *Jurnal Thawalib* vol. 7, no. 1 (April 2026): 24, https://doi.org/10.54150/thawalib.v7i1.580.

[16] Robert V. Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (London: SAGE Publications, 2010),60, https://books.google.co.id/books?id=nfqICwAAQBAJ

[17] Feri Sulianta, Dasar Netnografi: Dasar dan Perkembangan Etnografi Digital (Bandung: ferisulianta.com, 2021), 5

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

platform media sosial seperti Instagram, Twitter, maupun Facebook menjadi sebuah ruang publik baru (*new public sphere*) tempat bertumbuhnya budaya digital masyarakat modern. Di sinilah netnografi hadir bukan cuma sebagai alat untuk mengelompokkan postingan atau tagar semata. Lebih dari itu, netnografi menjadi cara pandang yang tajam untuk membedah, menggambarkan, dan mengartikan tindakan sosial, sekaligus menangkap makna tersembunyi di balik interaksi virtual dari sudut pandang para komunitas digital itu sendiri.[18]

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Memuat bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian Pustaka yang mencakup pembahasan penelitian terdahulu, yaitu berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan kajian teori yang digunakan sebagai landasan dan alat analisis dalam penelitian.

BAB III: Menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Pada bagian ini dipaparkan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

[18] Anggi Trivina Palupi, "Netnographic Research in Understanding Social Media as a New Public Sphere," Digital Theory, Culture & Society vol.2, no. 1 (Juli 2024): 29, DOI: https://doi.org/10.61126/dtcs.v2i1.31

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV: Merupakan bagian inti penelitian yang memuat hasil dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum mengenai profil akun Instagram @myquranbest , Bentuk konten dalam Instagram @myquranbest, serta respons dari pengikut akun Instagram @myquranbest.

BAB V: Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan peneliti sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Karya Tamara Maylyana Putri (2025) dengan judul *"Instagram as a Digital Preaching Media: A Case Study of Quranreview"* yang dipublikasikan dalam jurnal Komunike. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap konten Instagram, wawancara dengan pengelola akun, serta analisis isi (*content analysis).* Subjek penelitian ini adalah pengelola akun Instagram @quranreview, sedangkan objek penelitiannya berupa konten-konten dakwah Qur'ani yang diunggah dalam bentuk poster dan narasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram berfungsi efektif sebagai media dakwah karena mampu mengemas ayat-ayat al-Qur'an dalam bahasa yang ringan, visual yang menarik, serta konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens, khususnya generasi muda[19].
2. Penelitian yang dilakukan oleh Haniefa Ayunafa Pratiwi dan Subi Nur Isnaini (2023) dengan judul *"Fenomena Konten Video Quotes Islami di Media Sosial dalam Akun Instagram @kulometer_"* yang diterbitkan dalam jurnal JIQTA membahas fenomena penyajian kutipan ayat al-Qur'an dalam bentuk konten video kreatif di Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana ayat-ayat al-Qur'an

[19]Tamara Maylyana Putri, "Instagram as a Digital Preaching Media: A Case Study of QuranReview," *Jurnal Komunike* vol.17, no.1 (Juni 2025): 60-70, DOI: 10.20414/jurkom.v17i1.12895.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

direpresentasikan melalui konten video *quotes* Islami serta motivasi di balik penggunaan unsur budaya popular, seperti visual K-Pop, sebagai daya tarik audiens. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori aksi sosial Max Weber. Subjek penelitian ini adalah pengelola akun Instagram @kulometer_, sementara objek penelitiannya berupa video *quotes* Islami yang memuat ayat-ayat al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Qur'ani yang dikemas secara visual, estetik, dan mengikuti tren budaya populer mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta menjadikan al-Qur'an lebih dekat dengan generasi muda. Ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai inspirasi motivasi dalam kehidupan sehari-hari pengguna media sosial[20].

3. Karya Sari Silviani dan Akbar (2023) dengan judul *"Resepsi al-Qur'an di Media Sosial: Studi atas Pengalaman QS. Yusuf/12:4 di TikTok"* yang dipublikasikan dalam jurnal al-Izzah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ayat ini diterima, dimaknai, dan dipraktikkan oleh pengguna TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi konten dan wawancara mendalam terhadap pengguna yang mempraktikkan ayat tersebut. Subjek penelitian adalah pengguna TikTok, sedangkan objek penelitian berupa konten video dan praktik pengamalan ayat al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an diresepsi secara fungsional, yakni ayat

[20] Haniefa Ayunafa Pratiwi and Subi Nur Isnaini, "Fenomena Konten Video Quotes Islami di Media Sosial dalam Akun Instagram @Kulometer_ (Kajian Living Qur'an)," *Jurnal At-Tahfidz* vol. 4, no. 2 (2023): 60–69, https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i2.282.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak hanya dipahami secara teologis, tetapi sebagai simbol pencapaian tertentu. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi al-Qur'an dalam ruang digital, dari teks normatif menjadi praktik sosial yang kontekstual[21].

4. Karya Ani Nabila Farahdiba (2024) dengan judul *"The New Trend in Digital School of Tafsīr: Qur'an Journaling and the Reconfiguration of Religious Authority on @Aisharizqy's Instagram"* yang dipublikasikan dalam jurnal JUIT mengkaji praktik Qur'an *Journaling* sebagai fenomena baru dalam pembelajaran tafsīr digital di media sosial Instagram. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan etnografi virtual, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan terhadap konten Instagram dan analisis dokumen. Subjek penelitian ini adalah akun Instagram @aisharizqy yang dikelola oleh Aisha Rizqy Paramitha sebagai *content creator* pendidikan yang mempopulerkan praktik Qur'an *Journaling* di Indonesia, sedangkan objek penelitiannya adalah konten bertajuk "Sumber Belajar Qur'an *Journaling*" dan "*Playlist YouTube* Qur'an *Journaling*" yang memuat referensi dan sumber belajar yang digunakan dalam praktik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qur'an *Journaling* merupakan manifestasi transformasi madrasah tafsir yang memadukan tradisi keagamaan lisan dan tulisan dengan teknologi modern, sekaligus mengindikasikan terjadinya pergeseran otoritas keagamaan dari ulama dan tokoh tradisional menuju

[21] Sari Silviani and Akbar Akbar, "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 di Tiktok)," *Jurnal Al-Izzah*, vol.18, no.1 (Juni 2023): 103, https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

para *influencer* digital yang membangun legitimasinya melalui kredibilitas personal dan daya tarik estetika di ruang digital[22].

5. Artikel yang ditulis oleh M Farhan & Fitri Yeni Dalil berjudul *"Living Qur`an di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid"*. Hasil penelitian tersebut yaitu Fenomena *Living* Qur'an mengalami transformasi signifikan di era digital, terutama melalui media sosial seperti Instagram. Akun @Tadabburquranid, dengan 23 unggahan pada 2019, menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dari 21 surah dan 29 ayat, sering kali disertai pemahaman ulama, visual estetis, dan relevansi kontemporer. Sahiron Syamsuddin menekankan bahwa Al-Qur'an adalah entitas dinamis yang berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari. Akun ini berhasil menyajikan ayat-ayat secara relevan, motivasional, dan menarik perhatian ribuan pengikut, dengan unggahan seperti "Semakin Tinggi Tujuan Semakin Cepat Langkah" mendapat interaksi tinggi.[23]
6. Karya Yusrina Salma, Zahrotul Kamilah, Ahmad Zaidanil Kamil, Fejrian Yazdajird Iwanebel, dan Muhamad Irfan Maulana (2025) dengan judul *"Narrative Hermeneutics as Digital Tafsīr: Reconstructing Qur'anic Meaning and Religious Authority on Instagram @nadirsyahhosen_official"* yang dipublikasikan dalam Jurnal Lektur Keagamaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengintegrasikan dua

[22] Ani Nabila Farahdiba, "The New Trend in Digital School of Tafsīr: Qur'an Journaling and the Reconfiguration of Religious Authority on @Aisharizqy's Instagram," *Journal JUIT* vol.2, no. 1 (2024): 125-141, https://doi.org/10.15642/juit.2024.2.1.119-147.

[23] Muhammad Farhan and FItri Yeni M. Dalil, "Living Qur`an di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid," *Journal Lathaif* vol.3, no. 2 (Desember 2024): 167-175, https://doi.org/10.31958/lathaif.v3i2.13696.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendekatan, yaitu analisis naratif berdasarkan kerangka Labov dan Waletzky untuk mengidentifikasi komponen struktural cerita, serta netnografi untuk mengkaji pola interaksi dan penerimaan audiens di kolom komentar. Subjek penelitian ini adalah Nadirsyah Hosen selaku penafsir digital yang dikenal dengan akun Instagram @nadirsyahhosen_official. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Nadirsyah Hosen secara konsisten memuat unsur-unsur naratif berupa orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda, yang memperkuat kejelasan komunikatif dan relevansi kontekstual bagi audiens digital. Respons audiens terbagi dalam empat dimensi, yakni keterlibatan emosional-spiritual, kepercayaan epistemik terhadap otoritas keagamaan, ikatan komunal-sosial, dan pembelajaran pragmatis-edukatif, yang semuanya menunjukkan bahwa narasi tidak hanya berfungsi sebagai alat retoris, melainkan juga sebagai strategi epistemik yang merekonstruksi otoritas tafsir di era digital.[24]

Berdasarkan enam penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa secara umum penelitian penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal kajian terhadap fenomena Al-Qur’an di ruang digital, khususnya media sosial. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an direpresentasikan, dimaknai, dan

[24] Yusrina Salma et al., Narrative Hermeneutics as Digital Tafsir: Reconstructing Qur'anic Meaning and Religious Authority on Instagram @Nadirsyahhosen_official, *Jurnal Lektur Keagamaan* vol. 23, no. 2 (Desember 2025): 739-763, https://doi.org/10.31291/jlka.v23.i2.1492

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dikomunikasikan melalui berbagai platform digital seperti Instagram dan TikTok. Selain itu, beberapa penelitian juga menggunakan perspektif *Living* Qur'an untuk melihat bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai praktik sosial yang hidup dalam kehidupan masyarakat, termasuk di ruang media sosial.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, perbedaan objek penelitian. Penelitian ini secara khusus berfokus pada akun Instagram @myquranbest, sedangkan penelitian terdahulu meneliti akun atau platform yang berbeda seperti @quranreview, @kulometer_, TikTok, @zakialfaizan, @tadabburquranid, dan @nardisyahhosen_official. Kedua, perbedaan fokus kajian. Beberapa penelitian lebih menekankan aspek komunikasi dakwah digital, budaya populer, atau praktik spiritual seperti Qur'an *journaling*, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an direpresentasikan dan dihidupkan dalam konteks sosial digital melalui konten visual dan interaksi pengguna di Instagram. Ketiga, perbedaan pendekatan metodologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi, yang secara khusus menelaah interaksi sosial dan praktik keagamaan dalam komunitas digital, sementara sebagian penelitian terdahulu menggunakan analisis isi, pendekatan teori aksi sosial, maupun studi resepsi Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Tamara Maylyana Putri (2023)–*Instagram as a Digital Preaching Media: A Case Study of Quranreview*	Sama-sama meneliti penggunaan Instagram sebagai media dakwah berbasis Al-Qur'an dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian tersebut fokus pada strategi komunikasi dakwah digital akun @quranreview, sedangkan penelitian ini menekankan kajian *Living* Qur'an pada akun @myquranbest.
2	Ani Nabila Farahdiba (2024) - The New Trend in Digital School of Tafsīr: Qur'an Journaling and the Reconfiguration of Religious Authority on @Aisharizqy's Instagram	Sama-sama mengkaji praktik keagamaan berbasis Al-Qur'an di media sosial Instagram dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual.	Penelitian tersebut berfokus pada fenomena Qur'an *Journaling* dan pergeseran otoritas keagamaan melalui akun @aisharizqy, sedangkan penelitian ini mengkaji praktik *Living* Qur'an secara lebih luas pada akun @myqurbest.
3	Sari Silviani & Akbar (2023)–*Resepsi Al*-Qur'an *di Media Sosial: Studi QS. Yusuf:4 di TikTok*	Sama-sama menggunakan perspektif resepsi Al-Qur'an dan *Living* Qur'an dalam media sosial.	Penelitian tersebut menggunakan platform TikTok dan fokus pada praktik pengamalan ayat tertentu, sedangkan penelitian ini menggunakan Instagram dengan fokus representasi ayat dan interaksi digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4	Bagas Ihsanul Umam–*Al-*Qur'an *pada Konten Tahajud di Instagram @zakialfaizan*	Sama-sama mengkaji resepsi Al-Qur'an di media sosial Instagram dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut fokus pada tipologi resepsi (eksegesis, estetis, fungsional) pada konten tahajud, sedangkan penelitian ini meneliti representasi ayat Qur'an dan respons followers pada akun @myquranbest.
5	M. Farhan & Fitri Yeni Dalil–*Living* Qur'an *di Media Sosial: Analisis Instagram @tadabburquranid*	Sama-sama menggunakan pendekatan *Living* Qur'an dan objek penelitian berupa akun Instagram dakwah Qur'ani.	Penelitian tersebut menganalisis jenis ayat dan tema konten pada akun @tadabburquranid, sedangkan penelitian ini fokus pada representasi ayat dan respons pengguna terhadap konten @myquranbest.
6	Yusrina Salma, dkk. (2025) - Narrative Hermeneutics as Digital Tafsīr: Reconstructing Qur'anic Meaning and Religious Authority on Instagram @nadirsyahhosen_official	Sama-sama meneliti penafsiran Al-Qur'an di platform Instagram, menganalisis pola penerimaan audiens, serta menggunakan metode kualitatif berbasis analisis konten dan interaksi digital	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan hermeneutika naratif untuk mengkaji tafsir digital Nadirsyah Hosen, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif *Living* Qur'an untuk menganalisis konten pada akun @myqurbest.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

1. *Living* Qur'an

Kajian *Living* Qur'an merupakan salah satu pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang menitikberatkan pada bagaimana Al-Qur'an hadir, diterima, dipraktikkan, dan dimaknai dalam kehidupan masyarakat. Fokus kajian ini tidak terletak pada penafsiran tekstual Al-Qur'an semata, melainkan pada fenomena sosial yang muncul sebagai respons masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an dalam ruang kehidupan sehari-hari.[25]

Menurut Ahmad Rafiq, *Living* Qur'an dapat dipahami sebagai hubungan dinamis antara teks al-Qur'an dan praktik sosial masyarakat. Ia menjelaskan bahwa istilah *Living* Qur'an dapat dimaknai sebagai *the living* Qur'an, yaitu al-Qur'an yang hidup dan terus berinteraksi dengan realitas sosial melalui berbagai bentuk penerimaan dan praktik masyarakat.[26]

Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk. Pertama, fungsi informatif, yaitu ketika al-Qur'an dipahami sebagai sumber pesan, petunjuk, dan makna yang kemudian ditafsirkan oleh masyarakat. Kedua, fungsi performatif, yaitu ketika al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai

[25] Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis 22, no. 2 (2021): 469–484.
[26] Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," 472.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teks yang menyampaikan pesan, tetapi juga digunakan untuk melakukan tindakan tertentu dalam kehidupan sosial dan budaya[27].

Selain itu, Ahmad Rafiq mengembangkan konsep resepsi Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana masyarakat menerima dan merespons al-Qur'an. Resepsi tersebut dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Resepsi Eksegesis, yaitu penerimaan al-Qur'an melalui aktivitas penafsiran dan pemaknaan terhadap kandungan ayat.
b. Resepsi Estetis, yaitu penerimaan al-Qur'an melalui aspek keindahan, seperti kaligrafi, seni baca al-Qur'an, maupun visualisasi ayat dalam berbagai media.
c. Resepsi Fungsional, yaitu penerimaan al-Qur'an yang diwujudkan dalam praktik-praktik tertentu yang dipercaya memiliki fungsi sosial maupun spiritual.[28]

Dalam konteks media sosial, teori *Living* Qur'an juga digunakan untuk menganalisis bagaimana ayat-ayat al-Qur'an direpresentasikan, dimaknai, dan disebarluaskan melalui platform digital. Media sosial menjadi ruang baru bagi munculnya berbagai bentuk resepsi al-Qur'an yang tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi berkembang dalam ruang virtual melalui teks, gambar, audio, maupun video. Dengan demikian,

[27] Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," (2021): 469–84

[28] Ahmad Rafiq, The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community (Temple University, 2014); lihat juga penjelasan resepsi Ahmad Rafiq dalam Abdulloh Dardum, Living Qur'an (Resepsi al-Qur'an di Pesantren) (2024), hlm. 5–7

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akun media sosial yang memuat konten al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi *Living* Qur'an di era digital.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] M. Farhan dan Fitri Yeni Dalil, "Living Qur'an di Media Sosial," Jurnal Lathaif 3, no. 2 (2024): 175.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian netnografi. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami budaya dan interaksi masyarakat di ruang digital yang sepenuhnya berada pada platform media sosial.[30]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah ruang digital pada platform Instagram, secara spesifik berfokus pada akun @myquranbest, yang berfokus pada konten serta interaksi pada kolom komentar.[31]

C. Subyek Penelitian

1. Sumber data primer

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian di ranah digital melalui akun *Instagram* @myquranbest, yang mencakup konten serta teks pada *caption.* Data ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara mendalam bersama informan. Penentuan infroman dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan

[30] Feri Sulianta, *Netnografi: Dasar dan Perkembangan Etnografi Digital* (Bandung, 2021), 4

[31] Quran Best Indonesia (@myquranbest), "Quran Best Indonesia," Instagram,diakses pada 20 Januari Instagram

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pertimbangan atau kriteria tertentu.[32] Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Pengelola akun @myquranbest, yang dipilih untuk memperoleh data mengenai latar belakang, tujuan dakwah digital, proses produksi konten, serta strategi penyampaian pesan Qurani di media sosial
b. Lima orang pengikut aktif akun Instagram @myquranbest yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:
    1) Telah mengikuti akun @myquranbest dalam jangka waktu tertentu,
    2) aktif memberikan respons atau komentar pada unggahan bertema Al-Qur'an,
    3) pernah berinteraksi dengan konten akun secara berkelanjutan, dan
    4) bersedia diwawancarai oleh peneliti.

Pemilihan lima informan dilakukan karena penelitian netnografi lebih menekankan kedalaman data dibandingkan jumlah informan. Informan dipilih secara purposive berdasarkan tingkat keterlibatan dan interaksi aktif terhadap konten akun Instagram @myquranbest sehingga dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder mencakup informasi pendukung sebagai penguat data. Data ini dilengkapi dengan berbagai literatur pendukung

[32] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 219

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seperti buku, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang relevan dengan fenomena *Living* Qur'an dan jenis netnografi.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif menurut Creswell yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut[33]:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini, mengingat objek kajian berada pada ruang digital, yaitu media sosial Instagram. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan akun Instagram @myquranbest, melainkan bertindak sebagai pengamat yang mencermati secara sistematis seluruh konten yang dipublikasikan. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai bentuk unggahan yang terdapat pada akun Instagram @myquranbest. Fokus observasi diarahkan pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an ditampilkan, dikemas, dan dimaknai dalam konteks media sosial, serta bagaimana pesan Qur'ani tersebut berinteraksi dengan realitas sosial pengguna Instagram. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan digital, yang berisi deskripsi rinci mengenai konten, waktu unggahan, tema ayat, serta respons pengguna. Catatan ini menjadi dasar awal dalam proses analisis data kualitatif.

[33] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2009), 168

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk melengkapi dan memperdalam hasil observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang berisi poin-poin pertanyaan utama. Penggunaan instrumen semi-terstruktur ini bertujuan agar pengambilan data tetap fokus pada tujuan penelitian, namun memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan respons informan. Proses wawancara daring ini dilakukan secara tatap maya melalui platform Google Meet. Namun, jika responden merasa tidak berkenan atau memiliki keterbatasan, wawancara dapat dialihkan melalui fitur percakapan teks *(chat)*. Seluruh jalannya wawancara direkam dan ditranskripsikan secara tertulis untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi difokuskan pada dokumen digital yang tersedia pada akun Instagram @myquranbest. Dokumen yang dikumpulkan meliputi unggahan berupa gambar, video, *caption*, serta komentar pengguna yang relevan dengan konten Qur'ani. Selain itu, dokumentasi juga mencakup data pendukung seperti jumlah unggahan, tema konten, serta arsip visual berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konten yang dianalisis. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri secara lebih mendalam pola penyajian konten Qur'ani, perubahan gaya penyampaian dari waktu ke waktu, serta konsistensi pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial. Seluruh dokumen yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara kualitatif dalam kerangka studi *Living* Qur'an. Dokumentasi juga membantu peneliti menjaga keabsahan data, karena data yang dianalisis dapat ditelusuri kembali secara konkret.

E. Analisis Data

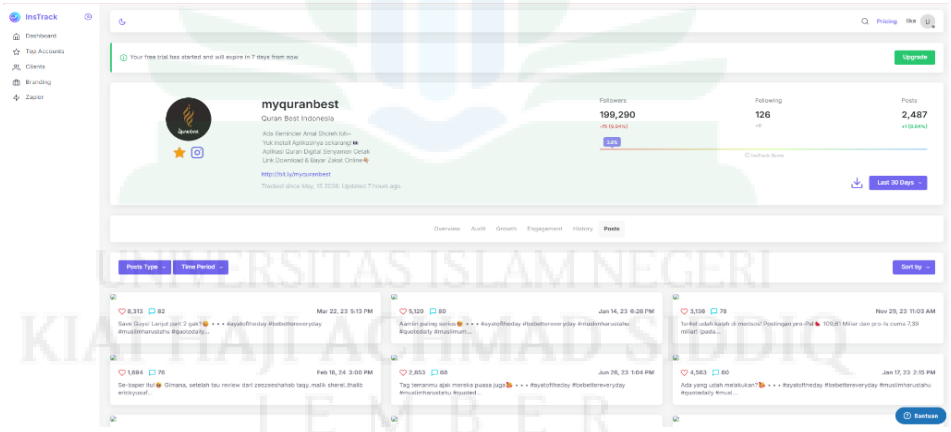
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk memahami, menafsirkan, serta menjelaskan fenomena *Living* Qur'an yang ditampilkan melalui media sosial Instagram pada akun @myquranbest. Analisis data dilakukan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga proses analisis berlangsung secara simultan dan berkesinambungan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data)[34].

[34] Zainuddin, "ANALISIS TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM DI INDONESIA", *Jurnal Al-Kaffah* 11, No.2 (Juli-Desember 2023)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni bentuk-bentuk *Living* Qur'an yang direpresentasikan melalui konten Instagram @myquranbest. Data yang direduksi meliputi unggahan konten Qur'ani, *caption*, tema ayat, visualisasi, serta respons audiens berupa komentar dan interaksi digital. Selain itu, data hasil wawancara dengan pengelola akun juga dipilah berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, seperti latar belakang pembuatan konten, strategi dakwah digital, serta makna yang ingin disampaikan melalui ayat-ayat Al-Qur'an.



Sumber: InsTrack, *Instagram Analytics and Tracker Tools,"*

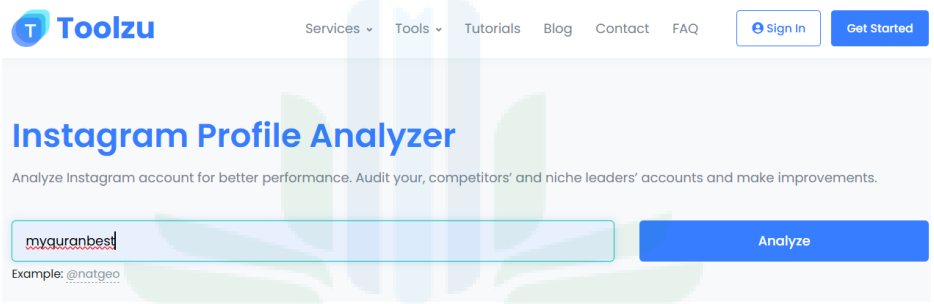
Gambar 3.1
Website tools Instrack

Dalam tahap reduksi data, penelitian ini menggunakan instrumen *InsTrack* sebagai alat bantu digital untuk mengorganisasi data kasar dari akun Instagram @myquranbest ke dalam metrik yang lebih terukur dan mudah dipahami. Data performa dari *InsTrack* tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan pemilihan, mengerucutkan, dan memfokuskan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

amatan hanya pada konten-konten reflektif keagamaan yang terbukti memiliki tingkat keterlibatan (*engagement*) paling signifikan dan memicu respons aktif dari para pengikut.

Disamping penggunaan *Instrack* peneliti juga menggunakan *Toolzu* sebagai Instrumen pendukung. Melalui fitur *Profile Analyzer*, Toolzu secara otomatis menampilkan analisis akun sekaligus mereduksi data menjadi *top most commented posts* dan *top most liked posts* untuk mempermudah identifikasi konten dengan interaksi tertinggi



Sumber: Toolzu Profile Analyzer for Instagram"

Gambar 3.2

Website Toolzu

Penggunaan alat bantu digital ini secara otomatis juga meminimalisir kesalahan manusia (*human error*) dalam ekstraksi data manual, sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan pada tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, dan kutipan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

langsung dari unggahan maupun hasil wawancara. Dalam penelitian ini, penyajian data mencakup:

1) Deskripsi bentuk konten Qur'ani yang diunggah pada akun Instagram @myquranbest
2) Pola tema ayat yang diangkat dalam konten dakwah digital
3) Analisis gaya bahasa dan visualisasi konten
4) Kutipan hasil wawancara pengelola terkait akun terkait tujuan, strategi, dan pemaknaan konten
5) Respons audiens terhadap konten yang disajikan

Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik *Living* Qur'an dalam ruang digital serta memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara kategori data yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara mendalam. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data untuk menjelaskan bagaimana Al-Qur'an "dihidupkan" dalam ruang media sosial, baik melalui pemaknaan teks ayat, praktik dakwah digital, maupun respons audiens. Kesimpulan akhir kemudian dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Oleh karena itu peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut[35]:

1. Kredibilitas (*Credibility)*

   Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi terhadap konten Instagram @myquranbest dengan data hasil wawancara pengelola akun serta dokumentasi berupa unggahan, *caption*, dan komentar pengguna. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman informan. Langkah ini dilakukan guna meminimalkan kesalahan penafsiran dan meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian.

[35] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2022), 269

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Keteralihan (*Transferability)*

Keteralihan menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk memenuhi aspek keteralihan, peneliti menyajikan deskripsi data secara rinci, jelas, dan kontekstual mengenai objek penelitian, yaitu akun Instagram @myquranbest. Penjelasan mendalam mengenai karakteristik akun, jenis konten, tema dakwah, serta konteks sosial media yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh kepada pembaca. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri kemungkinan penerapan hasil penelitian ini pada konteks studi *Living* Qur'an di media sosial lain yang sejenis.

d. Kebergantungan *(Dependability)*

Kebergantungan berkaitan dengan konsistensi proses penelitian yang dilakukan. Untuk menjamin *dependability*, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara, mencatat perubahan atau penyesuaian yang terjadi selama proses penelitian, serta menyimpan arsip data dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi digital. Dengan adanya dokumentasi yang jelas, proses penelitian dapat ditelusuri kembali dan diuji konsistensinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. Kepastian *(Confirmability)*

Confirmability berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar berasal dari data, bukan dari bias atau subjektivitas peneliti. Untuk menjaga kepastian data, peneliti melakukan pencatatan data secara transparan dan menyertakan bukti empiris berupa kutipan unggahan, dokumentasi visual, serta pernyataan informan dalam penyajian data. Selain itu, peneliti berupaya menjaga sikap reflektif dengan menyadari posisi dan sudut pandang pribadi selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat ditelusuri kembali sumber datanya.

f. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap konten akun Instagram @myquranbest dalam rentang waktu tertentu. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola konten, konsistensi tema, serta dinamika interaksi audiens terhadap konten Qur'ani. Melalui pengamatan yang cermat dan berulang, peneliti dapat mengidentifikasi temuan penelitian secara lebih akurat.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Akun Instagram @myquranbest

QuranBest merupakan platform yang dikembangkan oleh PT Barokah Inovasi Teknologi, yang didirikan oleh tim alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) angkatan 1999. Perusahaan ini dipimpin oleh Mauludin Latif sebagai Chief Executive Officer (CEO), yang merupakan alumni SMAN 5 Surabaya, serta Yoga Ari Wibowo sebagai Co-Founder, alumni SMA Kolese Loyola Semarang. Kehadiran QuranBest mencerminkan sinergi antara pengalaman akademik, teknologi digital, dan komitmen terhadap pengembangan nilai-nilai Islami di masyarakat.[36]

Aktivitas awal QuranBest di media sosial, khususnya melalui akun Instagram yang kini telah memiliki 198 ribu pengikut, dimulai sejak unggahan pertamanya pada 12 Januari 2019. Pembentukan akun ini pada dasarnya didasari oleh motivasi untuk memperluas jangkauan dakwah di ruang digital sekaligus pengenalan platform kepada khalayak luas. Hal ini selaras dengan pihak pengelola yang menyatakan bahwa:

> "Kebutuhannya salah satunya tentu untuk meluaskan dakwah kita ya. Biar MyQuranBest lebih dikenal salah satunya. Terus juga untuk mempermudah user-user pengguna aplikasi MyQuranBest buat lebih tahu tentang MyQuranBest."[37]

[36] Rinaldi Munir, "Bincang2 dengan Yoga & Latif, alumni Informatika ITB '99, pengembang Al-Quran digital "QuranBest", 27 Juli 2022, video, di *download* melalui: https://Youtu.Be/LCst3KjCPI4?si=EH_UV8iHbg1ooyuF."

[37] Dinda, Pengelola akun Instagram @myquranbest, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 24 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, pengelola juga menjelaskan bahwa media sosial dipilih agar hubungan dengan *followers* menjadi lebih dekat dan interaktif:

> "Biar lebih bonding kali ya sama pengguna dan pengguna juga lebih gampang reach kami."

Meskipun platform Instagram tidak secara eksplisit mencantumkan visi dan misi tersendiri, seluruh aktivitas yang dijalankan, baik melalui aplikasi maupun media sosial, berlandaskan pada tujuan yang sama. QuranBest memiliki visi untuk menjadi perusahaan teknologi digital yang berfokus pada pembangunan karakter umat berdasarkan nilai-nilai Islami, membentuk generasi milenial dan Generasi Z yang mencintai Al-Quran, serta memberikan kemudahan akses bagi masyarakat luas untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Quran.

Dalam mewujudkan visi tersebut, QuranBest menjalankan sejumlah misi strategis, yaitu menyiarkan Al-Quran melalui pendekatan membaca, memahami, dan mengamalkan (3M), menghadirkan inovasi teknologi berupa solusi digital komprehensif melalui tujuh jenis Al-Quran dalam satu aplikasi (per-ayat, Indonesia, Indonesia tajwid, per-kata, per-kata tajwid, madinah, dan juga madinah tajwid) memfasilitasi interaksi sosial dan ibadah kolektif melalui fitur komunitas, serta menyediakan layanan aplikasi gratis tanpa iklan demi kenyamanan pengguna dalam beribadah.[38]

Pengelolaan konten QuranBest dilakukan melalui struktur tim yang terorganisasi. Dinda bertanggung jawab pada bidang administrasi,

[38] Alfian Sidik, Fazry, "Quran Best, Alquran Digital Rasa Cetak", 13 Mei 2019, 23:20, di di akses melalui: Quran Best, Alquran Digital Rasa Cetak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

copywriting, serta tim kreatif yang berperan dalam pengembangan ide konten. Selanjutnya, setiap materi diperiksa oleh Eddy guna memastikan kesesuaian isi dan validitas syariah. Pada tahap visualisasi, tim desain yang terdiri atas Topan dan Jihad bertugas menyusun desain visual dan pemilihan tipografi yang tepat. Keseluruhan proses tersebut berada di bawah pengawasan dan pembinaan supervisor, yaitu Heri, sehingga kualitas konten yang dihasilkan tetap terjaga baik dari sisi substansi maupun estetika.[39]

B. Representasi Makna Ayat Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola akun Instagram @myquranbest, ditemukan bahwa akun tersebut merepresentasikan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan dakwah digital yang relevan dengan budaya media sosial generasi muda. Pendekatan tersebut sesuai dengan fungsi informatif dalam teori *Living* Qur'an Ahmad Rafiq, yaitu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada audiens. Dalam mengaktualisasikan pendekatan tersebut, peneliti mengelompokkan menjadi beberapa bentuk postingan, yakni

1. Konten berbasis *Carousel*

   Bentuk postingan yang pertama yakni *carousel*

[39] Admin Whatsapp, di wawancara oleh penulis, Whatsapp, 7 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 28 November 2025

Gambar 4.1

Bentuk postingan *carousel* Q.S. Asy-Syura:40

Dalam unggahan tersebut, pengelola akun menampilkan ilustrasi dua orang yang sedang bertengkar sebagai gambaran perilaku membalas keburukan dengan keburukan yang kemudian ditampilkan adegan saling meminta maaf sebagai bentuk penyelesaian konflik secara damai. Melalui konten tersebut, pengelola akun berupaya menyampaikan pesan bahwa keburukan tidak akan berhenti apabila terus dibalas dengan keburukan. Pesan ini diperkuat dengan kutipan Q.S. Asy-Syura ayat 40 yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjelaskan bahwa orang yang memaafkan dan memperbaiki hubungan akan memperoleh pahala dari Allah.

وَجَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚفَمَنْ عَفَا وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ

Artinya: ”Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim”.[40]

Menurut Wahbah Zuhaili, jika membalas keburukan dengan hal yang setimpal adalah sebuah keadilan, maka memaafkan merupakan sebuah tingkatan yang tinggi karena kalimat "maka pahalanya dari Allah" menunjukkan betapa agung, besar, dan tak terbatasnya ganjaran tersebut.[41]

Dalam ilustrasi tersebut terlihat bahwa selaras dengan konsep fungsi performatif Ahmad Rafiq. Dengan penggunaan jenis *font sans serif* yang simpel, karakter yang ekspresif, serta pengaplikasian palet warna pastel yang senada berfungsi sebagai instrumen yang menarik perhatian audiens serta meminimalisir kejenuhan mata. Pengelola akun menyatakan:

> “Pemilihan font dan warna itu lebih nyaman di mata aja ya. Karena targetnya anak-anak muda kan sebenarnya.”[42]

[40] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019)

[41] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari’ah, Manhaj*, Jilid 13, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 104

[42] Dinda, Pengelola akun Instagram @myquranbest, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 24 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Konten berbasis *Carousel* selanjutnya ditemukan pada tema berikut:



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 5 September 2025

Gambar 4.2
Bentuk postingan *Carousel* Q.S. Al-Baqarah ayat 10 dan Q.S. Al-Anfal ayat 70

Adapun landasan teologis yang diangkat dalam konten ini adalah firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 10 dan Q.S. Al-Anfal ayat 70 berikut:

فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya: "Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya dan mereka mendapat azab yang sangat pedih karena mereka selalu berdusta". (Q.S. Al-Baqarah:10)[43]

Secara tekstual, Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa kata *maraḍ* atau penyakit dalam kalimat *"fī qulūbihim maraḍun"* merujuk pada penyakit maknawi yang menyerang psikologis manusia, seperti keraguan (*asy-syakk*), kemunafikan (*an-nifāq)*, dan keguncangan jiwa. Ayat ini secara historis memaparkan karakteristik batin kaum munafik di Madinah yang memelihara dualitas, menampilkan kedamaian di luar namun menyimpan kedengkian dan penyakit di dalam hati. Akibatnya, Allah semakin menambah kekufuran di hati mereka.[44]

Konten tersebut menunjukkan adanya bentuk "resepsi eksegetis", Rafiq terhadap makna *maraḍ* atau penyakit. Jika direlevansikan dengan fenomena zaman sekarang, esensi penyakit hati tersebut sangat nyata mewakili maraknya *insecurity*, rasa iri (*hasad*), dan kecemasan emosional yang kerap dipicu oleh budaya membandingkan diri (*social comparison*) saat melihat pencapaian orang lain di media sosial.

[43] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

[44] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (2013), Jilid 1 hal. 54

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّمَن فِيٓ أَيۡدِيكُم مِّنَ ٱلۡأَسۡرَىٰٓ إِن يَعۡلَمِ ٱللَّهُ فِي قُلُوبِكُمۡ خَيۡرٗا يُؤۡتِكُمۡ خَيۡرٗا مِّمَّآ أُخِذَ مِنكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٧٠

Artinya: "Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada para tawanan perang yang ada di tanganmu, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya Dia akan menganugerahkan kepada kamu yang lebih baik daripada apa (tebusan) yang telah diambil dari kamu dan Dia akan mengampuni kamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S. Al-Anfal:70)[45]

Terkait *Asbāb an-Nuzūl* Surah Al-Anfal ayat 70, Ibnu Kasir dalam kitab tafsirnya mencatat riwayat bahwa ayat ini turun sebagai respons atas peristiwa pasca-Perang Badar, khususnya mengenai para tawanan perang (salah satunya al-Abbas, paman Nabi) yang diwajibkan membayar tebusan (*fidyah*) berupa harta yang sangat besar untuk menebus kebebasan mereka. Para tawanan merasa sedih atas hilangnya harta benda mereka. Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai hiburan sekaligus janji: jika Allah mendeteksi adanya kebaikan dan keikhlasan di dalam hati mereka untuk beriman, Allah akan mengganti harta yang hilang tersebut dengan karunia yang jauh lebih baik di masa depan, disertai ampunan-Nya.[46]

Jika direlevansikan dengan fenomena zaman sekarang, khususnya situasi ketika generasi muda mengalami kehilangan arah

[45] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

[46] Zainal Arifin, "Isyarat Ilmiah Sidik Jari dalam al-Qur'an: Analisis Saintifik Surah Yasin 36:65, al-Qiyamah 74:4 dan al-Anfal 8:12," *Jurnal Kartika* vol. 4, No. 1 (November 2022): 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masa depan (*quarter-life crisis*), ayat ini dihadirkan sebagai instrumen *spiritual healing*. Konten tersebut memberikan penegasan bahwa syarat utama untuk mendapatkan ganti yang lebih baik dari Tuhan adalah dengan senantiasa menjaga "kebersihan niat dan kebaikan di dalam hati.

Strategi kontekstualisasi tersebut dipertegas oleh pengelola akun @myquranbest yang menyatakan bahwa proses produksi konten mengacu pada realitas sosial yang sedang berkembang di media sosial:

> "Kita selalu mencoba untuk ikuti arus dan kita kaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, yang sesuai."[47]

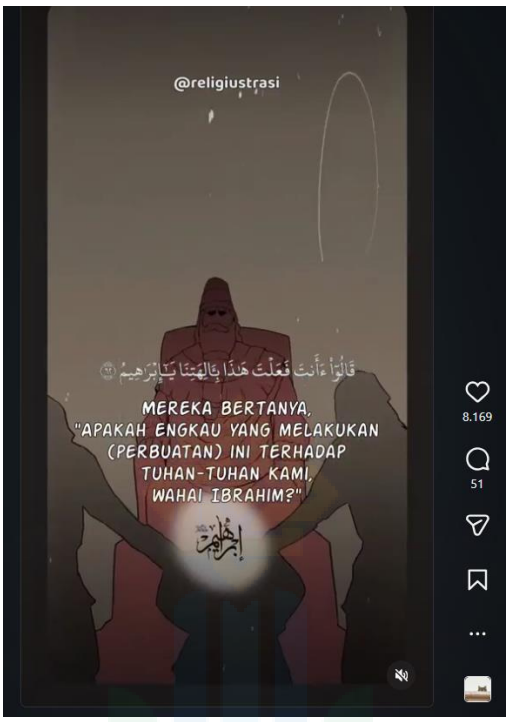
2. Konten berbasis *Reels*

Selain unggahan berbentuk konten *carousel*, akun @myquranbest juga menyajikan dalam basis *reels*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Dinda, Pengelola akun Instagram @myquranbest, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 24 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 13 juli 2025

Gambar 4.3

Bentuk postingan *reels* Q.S. Al-Anbiyā' ayat 62–65

Dalam *reels* dakwah tersebut, pengelola akun menampilkan fragmen historis saat kaum penyembah berhala menginterogasi Nabi Ibrahim as terkait hancurnya tuhan-tuhan mereka. Melalui dialog yang dinamis, video tersebut merekam jawaban cerdas Nabi Ibrahim as yang menyuruh mereka bertanya kepada patung terbesar, hingga sempat menyadarkan kaum tersebut akan kebodohan menyembah sesuatu yang bisu, sebelum akhirnya mereka kembali menundukkan kepala dalam keras kepala. Pesan edukatif mengenai kebatilan syirik dan pentingnya logika tauhid ini diperkuat melalui kutipan Q.S. Al-Anbiyā' ayat 62–65 yang disajikan sebagai takarir visual di tengah layar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

قَالُوٓاْ ءَأَنتَ فَعَلۡتَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَا يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ بَلۡ فَعَلَهُۥ كَبِيرُهُمۡ هَٰذَا فَسۡـَٔلُوهُمۡ إِن كَانُواْ يَنطِقُونَ ﴿٦٣﴾ فَرَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ فَقَالُوٓاْ إِنَّكُمۡ أَنتُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٦٤﴾ ثُمَّ نُكِسُواْ عَلَىٰ رُءُوسِهِمۡ لَقَدۡ عَلِمۡتَ مَا هَٰٓؤُلَآءِ يَنطِقُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: 62. Mereka bertanya, "Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?" 63. Dia (Ibrahim) menjawab, "Sebenarnya (patung) besar ini yang melakukannya. Tanyakanlah kepada mereka (patung-patung lainnya) jika mereka dapat *berbicara*." 64. Maka, mereka kembali kepada diri mereka sendiri (mulai sadar) lalu berkata (kepada sesama mereka), "Sesungguhnya kamulah yang menzalimi (diri sendiri)." 65. Kemudian mereka menundukkan kepala (lalu berkata), "Engkau (Ibrahim) pasti tahu bahwa (berhala-berhala) itu tidak dapat berbicara."[48]

Menurut Wahbah Zuhaili, dijelaskan bahwa Cerita dimulai ketika kaum penyembah berhala menginterogasi Nabi Ibrahim as mengenai hancurnya tuhan-tuhan mereka. Menanggapi tuduhan tersebut, Nabi Ibrahim tidak sedang berbohong, melainkan sedang menyindir dengan mengatakan bahwa patung besarlah yang melakukannya. Strategi ini sengaja digunakan untuk memancing nalar kritis kaumnya agar mereka menyadari kontradiksi dalam keyakinan mereka sendiri, bahwa jika patung-patung itu memang tuhan, seharusnya mereka mampu membela diri atau bisa berkomunikasi.[49]

[48] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

[49] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (2013), Jilid 9, hal. 95

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lewat sindiran tersebut, Nabi Ibrahim berhasil membuat kaumnya terdiam dan merenung hingga mereka mengakui bahwa tindakan mereka memang salah. Namun, momen ini langsung patah begitu ego mereka muncul kembali. Pada akhirnya, rasa gengsi dan keterikatan pada tradisi lama membuat mereka kembali keras kepala dan mengabaikan kebenaran yang sebenarnya sudah mereka pahami.

Upaya untuk menyampaikan pesan berat dari kisah sejarah tersebut agar bisa dicerna dengan baik oleh audiens diakui langsung oleh pengelola akun menjadi bahasa yang sederhana. Ia menyatakan:

> "Gimana caranya kita itu bikin kata-kata yang lebih mudah dipahami sama audiens."[50]

Kalau diperhatikan lebih detail lagi, ada cara perbedaan penyajian pada akun @myquranbest yakni pada pilihan warna dan tampilannya. Pada konten *carousel*, visualnya dibuat lebih cerah dan warna-warni dengan desain tata letak yang ramai. Penjelasannya juga ditulis sedikit panjang dari *Slide* ke *Slide*, sehingga penonton dapat santai membaca narasinya. Namun, begitu masuk ke format *reels*, penampilannya diubah total menjadi cenderung hitam, gelap, dan netral. Hal ini sesuai dengan pengakuan pengelola akun saat wawancara:

> "Kalau untuk reels karena kita lebih memfokuskan isinya biar tidak lelah dilihat."[51]

[50] Dinda, Pengelola akun Instagram @myquranbest, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 24 April 2026

[51] Dinda, Pengelola akun Instagram @myquranbest, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 24 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pilihan warna hitam dan netral ini menunjukkan letak fungsi performatif pada konten *reels*. Pengelola akun mengetahui kalau video bergerak dengan warna yang terlalu ramai atau mencolok bisa bikin mata penonton cepat lelah dan jenuh. Dengan memakai warna yang gelap dan netral, penonton bisa lebih nyaman dan fokus menyimak gerakan animasi serta audionya tanpa terganggu oleh visual yang berlebihan.

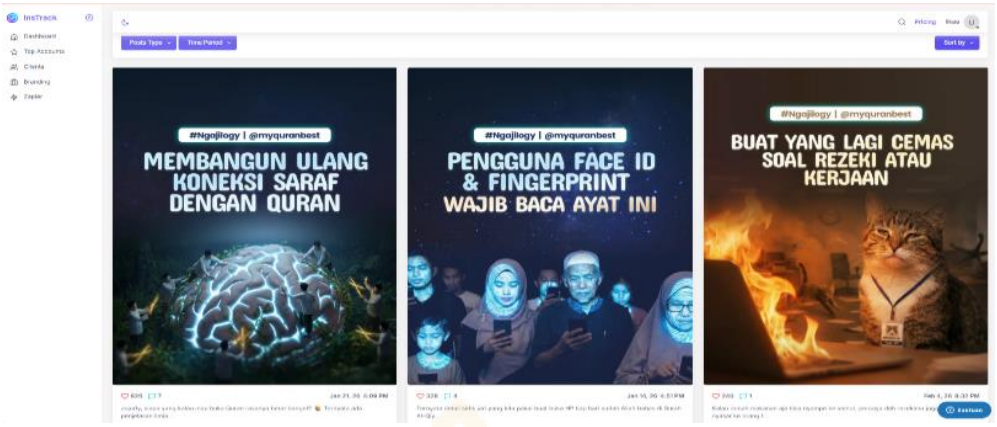
C. Resepsi Komunitas Virtual Akun @myquranbest

Untuk mengkaji resepsi komunitas virtual secara objektif, analisis pada subbab ini diawali dengan memaparkan hasil reduksi data konten menggunakan instrumen digital Instrack dan Toolzu. Melalui *tools* tersebut, peneliti memilih konten-konten bertema Al-Qur'an (*Living* Qur'an) yang paling efektif dalam memicu interaksi audiens dalam kurun waktu satu tahun terakhir (*period time: 365 days*). Berdasarkan parameter keterlibatan tertinggi (*sort by most engagement*), diperoleh hasil reduksi data berupa 5 konten utama yang terbagi ke dalam dua ranah visual[52]:

1. Kategori *Carousel* (*Slide*): Dipilih tiga unggahan dengan performa interaksi tertinggi, yaitu peringkat pertama (Top 1), kedua (Top 2), dan ketiga (Top 3).

[52] InsTrack, "Instagram Analytics and Tracker Tool," InsTrack.app, https://instrack.app/

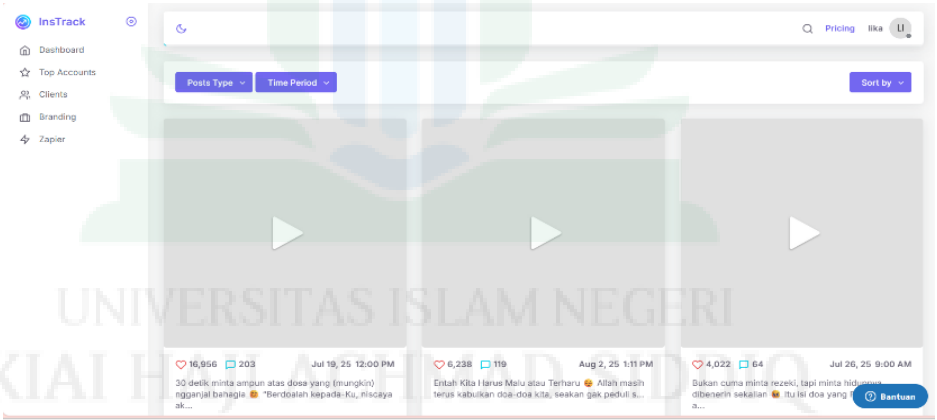
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Sumber: Website Tools Instrack

Gambar 4.4
Reduksi Data Konten Carousel Melalui Tools Instrack

2. Kategori Video (*Reels*): Dipilih satu unggahan dengan performa interaksi tertinggi, yaitu peringkat pertama (Top 1)

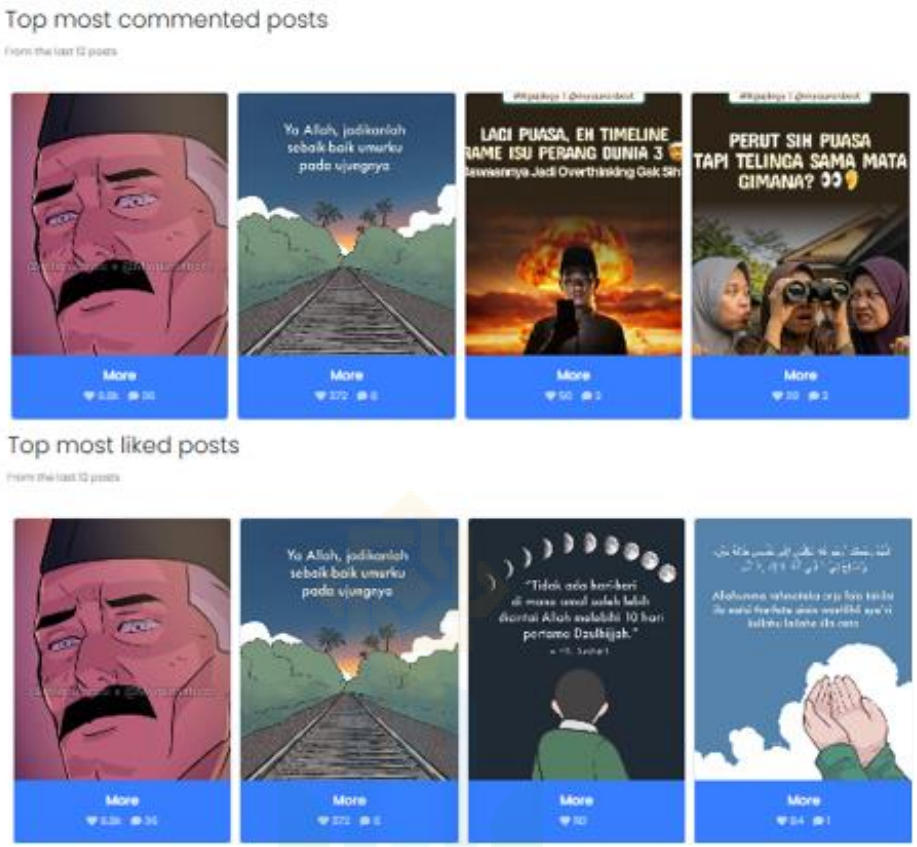


Sumber: Website Tools Instrack

Gambar 4.5
Reduksi Data Reels Melalui Tools Instrack

Sedangkan melalui *tools* Toolzu konten dipilih berdasarkan top 1 *top most commented posts* dan *top most liked posts* serta memuat tema *Living* Qur'an.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Sumber: Website Toolzu

Gambar 4.6
Reduksi Konten melalui Tools Toolzu

Melalui aktivitas di kolom komentar pada kelima konten tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi dan menentukan para responden yang dilibatkan dalam penelitian ini. Para pengikut yang memberikan respons pada unggahan-unggahan kunci inilah yang kemudian ditetapkan sebagai subjek penelitian. Profil responden yang berhasil dijaring melalui basis data konten tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.1
Profil Responden

No.	Kode Responden	Nama	JK	Umur	Domisili	Pekerjaan	Lama menjadi Pengikut	Intensitas Aktivitas
1.	Responden 1	Frizka	P	24	Banyuwangi	Mahasiswi	± 1 tahun	Like dan Save
2.	Responden 2	Rima	P	28	Jakarta	PNS	± 8 bulan	Like dan share
3.	Responden 3	Fuad	L	22	Jember	Mahasiswa	± 1,5 tahun	Like dan share
4.	Responden 4	Kamila	P	21	Situbondo	Mahasiswi	± 6 bulan	Like, Share, dan Komen
5.	Responden 5	Rizky	L	19	Pasuruan	Mahasiswa	± 1 tahun	Like

Melalui pemetaan profil pada tabel 4.1 analisis kini berfokus pada resepsi yang muncul dari kelima konten terpilih. Peneliti mengelompokkan bentuk penerimaan komunitas virtual tersebut berdasarkan bagaimana makna dan visual konten direspons oleh para responden, yang dipetakan ke dalam kategori berikut:

1. Reflektif Psikologis Emosional

   Kategori resepsi pertama berfokus pada konten reflektif psikologis emosional, dimana para pengikut menerima dan merespons pesan Al-Qur'an sebagai sarana untuk merefleksikan kondisi psikologis serta emosional mereka sendiri. Dalam penelitian ini, bentuk penerimaan tersebut tercermin pada jenis konten bertema refleksi kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Contoh pertama:



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 21 Januari 2026

Gambar 4.5
***Carousel* Q.S. Al-Qamar ayat 17**

Pada postingan tersebut pengelola akun @myquranbest menyebutkan Al-Qamar ayat 17 sebagai landasan utama, ayat tersebut berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, *adakah* orang yang mau mengambil pelajaran?[53]

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah Swt meringankan lafal Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, serta dipahami maknanya bagi

[53] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

siapa saja yang memiliki kemauan. Firman Allah *wa laqad yassarnā al-Qur'āna li al-dhikri fahal min muddakir*. Wahbah memaparkan bahwa kemudahan yang dijamin oleh Allah Swt. dalam ayat tersebut bersifat multidimensi. *Pertama*, Allah memudahkan aspek linguistiknya (*taysīr al-lafzh*), di mana susunan huruf dan ritme kalimat Al-Qur'an diringankan sedemikian rupa sehingga tidak kaku saat dilafalkan oleh lidah manusia, bahkan bagi non-Arab sekalipun. *Kedua*, Allah memberikan kemudahan kognitif untuk diingat dan dihafal (*taysīr al-hifzh*), *Ketiga*, kemudahan dalam menyerap pesan moral dan hukumnya (*taysīr al-fahm*) sebagai petunjuk hidup sehari-hari.[54]

Melalui pengulangan ayat yang ditekankan hingga empat kali di dalam Surah Al-Qamar yakni pada ayat 17, 22, 32, dan 40 Allah Swt. seolah menegaskan bahwa tidak ada alasan sulit dalam mempelajari Al-Qur'an. Repetisi ini menjadi bukti teologis bahwa jalan interaksi tersebut telah dihamparkan berulang kali dengan penuh kemudahan sebagai bentuk kasih sayang ilahi (*al-rahmah al-ilāhiyyah*).[55]

Jika merujuk pada resepsi fungsional Ahmad Rafiq, pembahasan tersebut merupakan ajakan untuk menjaga konsistensi ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan bahwa *living* Qur'an di media sosial telah mencapai tahap praktis. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Responden 1, ia menyatakan:

[54] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (2013), Jilid 15, hal. 193

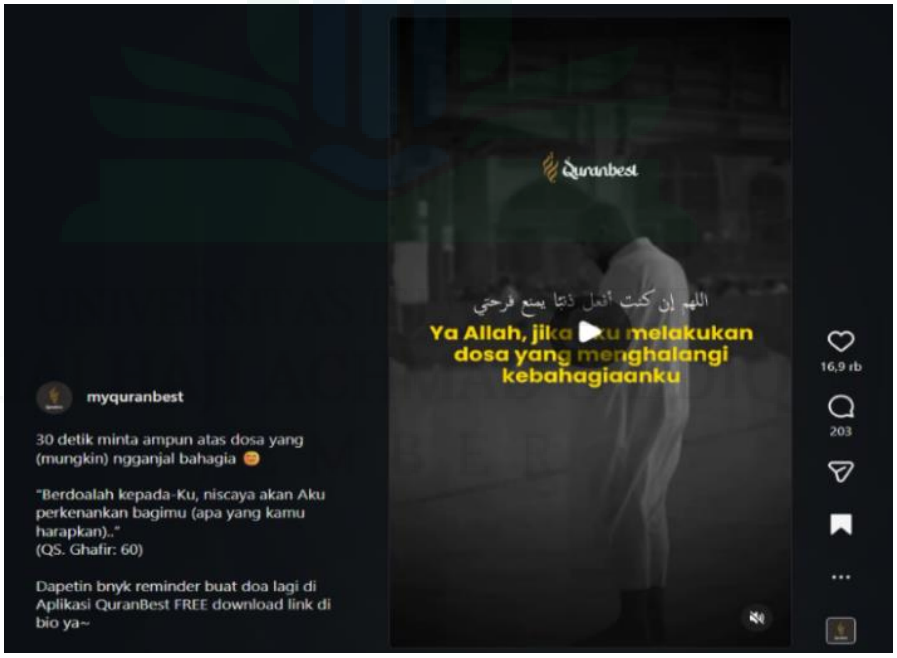
[55] Ahmad Fauzi, "Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Era Digital: Analisis Akun Instagram Quranreview Berdasarkan Surah Al-Qamar Ayat 17," *Jurnal Ruhul Islam* vol. 5, No. 2 (2023): 145.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Kontennya itu enggak cuma menyentuh level pemahaman aja, tapi alhamdulillahnya bisa sampai ke level implementasi."[56]

Keberhasilan hingga ranah aplikatif ini berhasil terjadi karena sajian konten @myquranbest dikemas secara menarik, baik dari segi estetika maupun penyampaian pesannya. Responden 1 juga menambahkan bahwa di tengah aktivitas padatnya aktivitas dan tingkat konsentrasi yang menurun dapat menimbulkan rasa malas maupun rasa bersalah karena mengabaikan agama, kehadiran konten *carousel* seperti ini justru membantu dirunya untuk tetap belajar agama yang dapat diserap secara instan dalam sekali *scroll* di sela-sela aktivitas.

Contoh kedua:



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 19 Juli 2025

Gambar 4.4
***Reels* Ghafir ayat 60**

[56] Responden 1, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 15 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada bagian deskripsi *reels* tersebut pengelola akun mencantumkan rujukan utama dari pesan yang ingin disampaikan, yaitu Surah Ghafir ayat 60. Ayat tersebut berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina"[57]

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa perintah *ud'ūnī* (berdoalah) menegaskan doa sebagai intisari ibadah yang menunjukkan pengakuan atas kerapuhan manusia di hadapan Allah. Jaminan *astajib lakum* (pasti Aku kabulkan) adalah bentuk kasih sayang Allah yang bersedia memenuhi segala hajat hamba-Nya.[58]

Pesan dari kitab tafsir tersebut kemudian dikemas ulang menjadi sebuah kalimat pembuka di awal reels yang berbunyi *"Doa yang Allah tunggu dari hambanya"* kalimat pembuka ini digunakan untuk mengantar sebuah rangkaian teks doa taubat yang ditampilkan di sepanjang *reels*

Pendekatan reflektif emosional ini terbukti memberikan dampak bagi *followers.* Hal ini sejalan dengan Responden 2 dalam sesi wawancara yang menyatakan:

[57] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

[58] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (2013), Jilid 12, hal.367

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

"Kadang lebih seringnya tuh kayak bisa jadi reminder gitu loh… misalkan terkait dengan ibadah gitu-gitu."[59]

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa perpaduan antara teks ayat di *caption* dan judul pembuka di dalam video berhasil menjadi sebuah pengingat yang kuat. Ketika konten ini lewat di beranda, batin audiens langsung tergerak dan diingatkan kembali untuk memperbaiki kualitas ibadah mereka, khususnya dalam hal berdoa dan berserah diri kepada Allah.

Jika dianalisis menggunakan teori resepsi fungsional Ahmad Rafiq, fenomena ini menunjukkan bahwa fungsi Surah Ghafir ayat 60 di dunia maya telah bekerja sebagai alat regulasi emosi dan pengingat ibadah yang praktis. Di sini, teks Al-Qur'an tidak lagi diperlakukan secara kaku, melainkan difungsikan secara nyata untuk menjawab kebutuhan psikologis generasi muda saat ini. Akun @myquranbest berhasil mengoperasikan ayat tersebut secara fungsional pada diri penonton menjadi perasaan tenang, damai, dan kembali bersemangat untuk beribadah setelah diingatkan bahwa doa mereka selalu dinantikan oleh Allah.

2. Edukatif dan Praktik Ibadah

Kategori resepsi kedua berfokus pada konten edukatif dan praktik ibadah, di mana para pengikut menerima dan merespons pesan Al-Qur'an sebagai panduan aplikatif untuk mengarahkan aktivitas keagamaan sehari-hari. Dalam penelitian ini, bentuk penerimaan

[59] Responden 2, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 17 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut tercermin paling kuat pada jenis konten simplifikasi hukum ibadah praktis.

Contoh postingan:



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 8 Mei 2026

Gambar 4.8
***reels* Q.S. Al-Kautsar ayat 2**

Pada *reels* tersebut terlihat bahwa pengelola akun mencantumkan Q.S. Al-Kautsar sebagai landasan teologis

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝

Artinya: "Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!"[60]

[60] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Reels tersebut membedah alasan di balik sistematika urutan ayat, yakni mengapa perintah shalat didahulukan sebelum perintah kurban. Selaras dengan Wahbah Zuhaili mengenai keseimbangan ibadah, *reels* tersebut mengelaborasikan bahwa shalat merupakan representasi dari puncak tertinggi ibadah fisik, sedangkan kurban merupakan level maksimal dari ibadah harta. Narasi visual ini memberikan pesan edukasi bahwa bagi individu yang secara finansial belum mampu menunaikan kurban, ruang untuk mengaktualisasikan syukur dan mendekatkan diri kepada Allah tetap terbuka melalui perbaikan kualitas shalatnya.[61]

Menurut teori resepsi al-Qur'an Ahmad Rafiq, *reels* tersebut merupakan bentuk nyata dari penerapan fungsi informatif yang secara spesifik bekerja pada bagian dari struktur kognitif audiens, seperti hasil wawancara bersama Responden 3, ia mengatakan:

> "Ini salah satu cara yang kita inginkan untuk sebuah edukasi… kadang-kadang dibuat dengan unik, dengan hal yang lebih menarik perhatian dari media sosial."[62]

3. Motivasi Spiritual

Kategori resepsi ketiga berfokus pada konten motivasi spiritual, di mana para pengikut menerima dan merespons pesan al-Qur'an untuk memperkuat komitmen ibadah serta membangun optimisme dalam beraktivitas. Dalam penelitian ini, bentuk penerimaan tersebut tercermin pada jenis konten bertema introspeksi diri.

[61] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (2013), hal.691
[62] Responden 3, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 15 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Contoh pertama:



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 14 Januari 2026

Gambar 4.6

***carousel* Q.S. Al-Qiyamah ayat 4**

Dalam postingan tersebut terlihat bahwa pengelola akun mencantumkan Q.S. Al- Qiyamah ayat 4 pada *Slide* keempat

بَلٰى قٰدِرِيْنَ عَلٰٓى اَنْ نُّسَوِّيَ بَنَانَه

Artinya: "Tentu, (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna".[63]

[63] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Az-Zuhaili menjelaskan bahwa pemilihan kata banānah (ujung jari jemari) merupakan bentuk penegasan tentang cara Allah meyakinkan manusia soal kepastian hari kebangkitan. Ujung jari dibedah sebagai bagian anatomi yang paling lembut, rumit, dan unik pada setiap manusia. Logika argumennya adalah jika keunikan sidik jari setiap manusia mampu dipulihkan kembali oleh Allah Swt. tanpa tertukar, maka mengumpulkan kembali serpihan tulang-belulang yang selama ini diragukan oleh orang kafir merupakan hal yang sangat ringan bagi kemahakuasaan-Nya.[64]

Hal ini menjadi motivasi bagi audiens bahwa hari akhir dan hari kebangkitan merupakan kepastian yang nyata dan tidak perlu diragukan lagi. Dalam wawancara bersama Responden empat ia mengatakan:

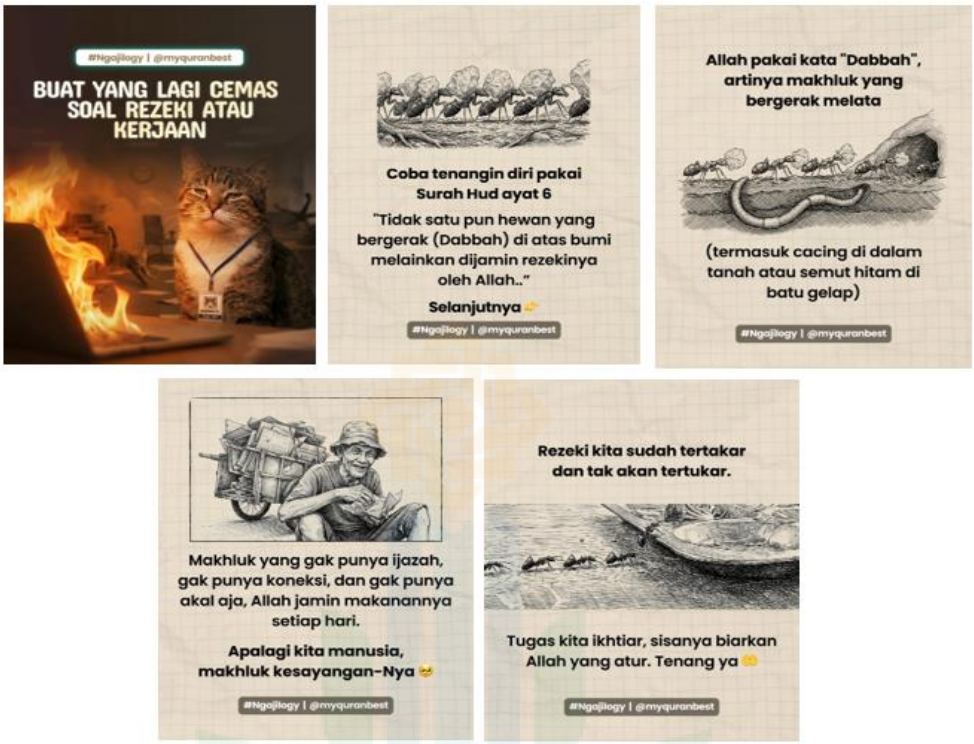
> "Biasanya itu like sama share ke teman-teman yang kontennya relate lah sama kehidupan biar jadi motivasi."[65]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya resepsi eksegesis karena Responden empat mengatakan *relate* dalam kehidupan sehari-hari sehingga indikator ini bukti terjadinya pengayaan struktur kognitif.

[64] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (2013), Jilid 15, hal. 254
[65] Responden 4, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 21 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Contoh kedua:



Sumber: Postingan Instagram @myquranbest pada 4 Februari 2026

Gambar 4.7
***Carousel* Q.S. Hud Ayat 6**

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِى الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

Artinya: "Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya, Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata *(Lauhulmahfuz*)"[66]

Kondisi ini bersesuaian dengan penjelasan *Tafsir Jalalain*, yang menegaskan bahwa Allah Swt. menanggung rezeki setiap makhluk bernyawa yang bergerak di muka bumi (*dābbah*) sebagai bentuk karunia dari-Nya. Segala fase eksistensi makhluk tersebut,

[66] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> baik tempat kediamannya di dunia *(mustaqarrahā)* maupun tempat penyimpanannya setelah mati *(mustawda'ahā)* telah diketahui oleh Allah secara detail dan terdokumentasi dalam *Lauh Mahfuz*. Lebih lanjut, menurut Jusni, Akmir dan Nurfadhilah Syam dengan mengutip pendapat Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* memperluas pemaknaan ini dengan menyatakan bahwa hakikat rezeki tidak boleh disempitkan pada harta kekayaan semata, sebab kebahagiaan tidak diukur dari banyaknya kepemilikan materi. Menurut Hamka, bentuk rezeki yang tidak kalah penting justru berupa dimensi spiritual, yaitu jiwa yang dianugerahi rasa *thuma'ninah* (ketenangan batin).[67]

Dampak logis inilah yang membuat Responden 5 merasa sangat *relate* dan mengekspresikan respons tersebut di kolom komentar. Ia mengatakan:

> "Saya baru saja mengalami musibah yang menurut saya cukup berat gitu ya. Tapi karena saya kan sudah follow, jadi sempat fyp juga di beranda dan saya merasa relate dan cukup termotivasi. Dan alhamdulillahnya Allah memberikan ganti yang lebih"[68]

Dalam kerangka teori Ahmad Rafiq, internalisasi motivasi spiritual yang dirasakan oleh Responden 5 tersebut melangkah lebih jauh hingga mencapai ranah resepsi eksegesis. Postingan tersebut berhasil menggerakkan sebuah tindakan nyata dalam kehidupan responden dalam menyikapi musibah, yakni dari yang semula larut dalam

[67] Jusni, Akmir, dan Nurfadhilah Syam, "Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)," *Jurnal JUAD* vol.8, no. 1 (2025): 54.
[68] Responden 5, diwawancara oleh Penulis, Gmeet, 21 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesedihan, berubah menjadi berserah diri Allah. Tindakan performatif berbasis keteguhan iman inilah yang pada akhirnya berdampak riil pada kehidupan nyata responden, yang dibuktikan dengan hadirnya berkah pengganti yang lebih baik dari Allah Swt

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi ayat-ayat al-Qur'an pada akun Instagram @myquranbest dalam konteks sosial digital, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, akun @myquranbest merepresentasikan makna ayat al-Qur'an melalui pendekatan dakwah digital yang kontekstual, komunikatif, dan visual menggunakan format *carousel* dan *reels*. Visualisasinya dikemas menggunakan tipografi *sans serif* yang simpel, ilustrasi ekspresif, palet warna pastel pada *Slide*, serta warna gelap-netral pada video. Tema ayat dikontekstualisasikan secara aktif dengan realitas sosial siber generasi muda seperti isu *overthinking*, kesehatan mental, kecemasan emosional, dan ibadah praktis.

Kedua, respons pengikut teridentifikasi ke dalam tiga kategori resepsi keagamaan virtual, yaitu reflektif psikologis emosional, motivasi spiritual, serta edukatif dan praktik ibadah. Konten terbukti berfungsi secara fungsional dan performatif di ruang siber sebagai alat regulasi emosi penenang batin sekaligus *spiritual booster* tindakan mengaji. Pengikut juga menunjukkan keterlibatan sosial-komunal berupa budaya partisipatif (*participatory culture*) yang aktif lewat aktivitas *likes*, *saves*, komentar, dan *shares*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengembangan penelitian di masa mendatang.

1. Analisis dalam studi ini belum mengeksplorasi dimensi tekstual secara mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan teori lain yang belum sempat dieksplorasi secara maksimal dalam penelitian ini, seperti semiotika atau analisis wacana, guna mengupas makna tersembunyi di balik produksi konten al-Qur'an digital.
2. Kelebihan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan netnografi dengan alat analisis digital otomatis (*Instrack* dan *Toolzu*) untuk memetakan fenomena *Living* Quran. Kebaruan dari metodologis ini membuka *gap* baru bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model analisis data digital yang lebih presisi dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam merumuskan indicator baku untuk meguikur efektivitas penyampaian pesan Al-Qur’an yang di kemas melalui estetika visual media sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal. "Living Qur'an di Era Digital: Media Sosial dan Otoritas Keagamaan Baru." *Jurnal Studi Al*-Qur'an 18, no. 1 (2023).

Abidin, Ahmad Zainal. "Living Qur'an di Media Sosial: Fenomena Dakwah Digital Generasi Milenial." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al*-Qur'an *dan Hadis* 23, no. 2 (2022).

Admin Whatsapp. Diwawancarai oleh penulis. 7 Mei 2026

Alfian Sidik, Fazry. "Quran Best, Alquran Digital Rasa Cetak." *Quran Best*, 13 Mei 2019.

Azizah, Siti Nur Lailatul, et al. "Eksplorasi Tafsir Digital: Studi Komparatif atas tafsir.web.id dan tafsirq.com." *Canonia Religia* 1, no. 2 (2024): 207–20. https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.2008.

Baidan, Nashruddin, dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Fadhilah, Nisa. "Representasi Ayat Motivasi dalam Dakwah Visual Instagram." *Jurnal Dakwah Digital* 4, no. 1 (2023)

Farahdiba, Ani Nabila. "The New Trend in Digital School of Tafsīr: Qur'an Journaling and the Reconfiguration of Religious Authority on @Aisharizqy's Instagram." *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 2, no. 1 (2024): 119–47. https://doi.org/10.15642/juit.2024.2.1.119-147.

Farhan, Muhammad, dan Fitri Yeni M. Dalil. "Living Qur`an di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 3, no. 2 (2024). https://doi.org/10.31958/lathaif.v3i2.13696.

Hidayah, Nur. "Religiusitas Generasi Z dalam Konsumsi Konten Dakwah Digital." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 14, no. 1 (2024).

Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Quran Di Medsos*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.

Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al*-Qur'an *di Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2023.

Ilham, Moh. "LIVING QUR'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN ETNIS SASAK DI DESA KARYA MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." Skripsi, UIN Datokarama Palu, 2025.

Iqbal, Asep Muhamad. "Media Sosial dan Transformasi Dakwah Islam Digital." *Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 2 (2022).

Istiqomah, Lailatul. "EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN DIGITAL (Studi Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Website Tafsirweb.com)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2025.

Kementerian Agama RI. *Al*-Qur'an *dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Makhrian, Andy, et al. "Instagram Based Da'wah and Worship Engagement among Followers of @myquranbest." *Multidisciplinary Science Journal* 8, no. 6 (2025). https://doi.org/10.31893/multiscience.2026347.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Munir, Rinaldi. "Bincang2 dengan Yoga & Latif, alumni Informatika ITB '99, pengembang Al-Quran digital 'QuranBest'." 27 Juli 2022. Video YouTube, 23:20. Https://Youtu.Be/LCst3KjCPI4?si=EH_UV8iHbg1ooyuF.

Musyaffa, Akmal. "Simak Tren Pengguna Instagram Di Indonesia 2018-2025." *Good Stats*, 22 Oktober 2025. https://data.goodstats.id/statistic/simak-tren-pengguna-instagram-di-indonesia-2018-2025-DfCfH.

Nafiza, Azka Zahro, dan Zaenal Muttaqin. "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Penafsiran Surah Al Humazah dalam Youtube "Habib dan Cing")." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* 4, no. 2 (Desember 2022). http://issn.pdii.lipi.go.id/issn.cgi?daftar&1560825793&1&&.

Nisa, Eva F. "Islamic Digital Culture and Social Media in Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 50, no. 146 (2022).

Nuraini, Waharjani, dan Mohammad Jailani. "FROM TEXTUAL TO CONTEXTUAL: CONTEMPORARY ISLAMIC THINKER ABDULLAH SAEED ON QUR'ANIC EXEGESIS." *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* 21, no. 1 (Januari-Juni 2024). DOI: 10.22373/jim.v21i1.19639.

Pratiwi, Haniefa Ayunafa, dan Subi Nur Isnaini. "Fenomena Konten Video *Quotes* Islami di Media Sosial dalam Akun Instagram @kulometer_." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al*-Qur'an *dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 45–58.

Pratiwi, Haniefa Ayunafa, dan Subi Nur Isnaini. "FENOMENA KONTEN VIDEO *QUOTES* ISLAMI DI MEDIA SOSIAL DALAM AKUN INSTAGRAM @KULOMETER_ (KAJIAN LIVING QUR'AN)." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al*-Qur'an *dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 56–73. https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i2.282.

Putri, Tamara Maylyana. "INSTAGRAM AS A DIGITAL PREACHING MEDIA: A CASE STUDY OF QURANREVIEW." No. 1 (2025).

Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al*-Qur'an *dan Hadis* 22, no. 2 (Juli 2021). https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/qurdis/index.

Saeed, Abdullah. *Reading the* Qur'an *in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. London: Routledge, 2022.

Salma, Yusrina, et al. "NARRATIVE HERMENEUTICS AS DIGITAL TAFSĪR: RECONSTRUCTING QUR'ANIC MEANING AND RELIGIOUS AUTHORITY ON INSTAGRAM @NADIRSYAHHOSEN_OFFICIAL." 23, no. 2 (n.d.).

Silviani, Sari, dan Akbar Akbar. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 di Tiktok)." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 30 Juni 2023. https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050.

Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas Al*-Qur'an *dan Hadis*. Yogyakarta: SUKA Press, 2021.

Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'na Cum Maghza dalam Studi Al*-Qur'an. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.

Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." Jember: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ummah, Nurul Hidayatul. "PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAKWAH DI ERA DIGITAL." *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (Juni 2023). http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd.

Wahyuddin, Indra. "Interpretasi Al-Qur'an Di Era Informasi: Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam." *JIE: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (Januari-Juni 2025). http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jie.

Wawasan Baru Ilmu Tafsir. Edisi revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Zainuddin. "ANALISIS TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM DI INDONESIA." *Jurnal Al-Kaffah* 11, no. 2 (Juli–Desember 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB. VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Studi Living Qur'an di Media Sosial: Analisis Kualitatif pada Akun Instagram @myquranbest	1. Representasi konten Living Qur'an Virtual 2. Respon digital audiens	1. Karakteristik visual dan tekstual konten 2. Motif dan tujuan pengelola akun	1. Tema ayat yang diangkat, gaya desain grafis, dan format konten 2. Latar belakang pembuatan akun, visi dakwah al-Qur'an secara digital, dan proses kurasi konten 3. Aktivitas di kolom komentar 4. Pemaknaan personal serta perubahan perilaku harian	1. Pengelola akun Instagram @myquranbest 2. Dokumen digital berupa konten dan komentar 3. Pengikut aktif akun Instagram @myquranbest 4. Literatur terkait Living Qur'an dan Netnografi	1. Pendekatan Penelitian: Netnografi (media digital) 2. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Metode Pengumpulan data: a. Observasi digital b. Wawancara mendalam secara online (via gmeet) c. Dokumentasi digital	1. Bagaimana akun Instagram @myquranbest merepresentasikan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks sosial digital? 2. Bagaimana respons pengikut akun Instagram @myquranbest terhadap postingan akun Instagram tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada pengelola akun

1. Apa motivasi utama dibalik pembentukan akun Instagram @myquranbest sebagai perpanjangan dari aplikasi QuranBest?
2. Kapan akun ini dibuat?
3. Bagaimana Anda melihat potensi Instagram sebagai ruang untuk "menghidupkan" Al Qur'an dibandingkan platform lain?
4. Siapakah target pengikut dari konten akun @myquranbest?
5. Bagaimana proses pemilihan ayat Al-Qur'an yang akan diunggah? Apakah ada preferensi tema tertentu (misal: motivasi, hukum, atau kisah)?
6. Mengapa Anda memilih tipografi sans serif dan palet warna tertentu dalam desain konten? Bagaimana elemen visual ini membantu menyampaikan pesan ayat?
7. Apa pertimbangan dalam memilih format single post, carousel, atau reels untuk ayat ayat tertentu?
8. Sumber tafsir atau rujukan otoritatif apa yang digunakan saat narasi/*caption* agar makna ayat tetap terjaga meski dalam bahasa yang menyusun sederhana?
9. Mengapa akun ini sering menggunakan narasi personal dalam penyampaiannya? Bagaimana Anda mengevaluasi apakah konten tersebut telah berhasil menjadi "*Living* Qur'an" bagi audiens Anda?
10. Apakah akun ini dikelola secara pribadi atau berkelompok? (ide konten, editing, tafsiran)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara kepada pengikut akun Instagram @myquranbest

1. Sudah berapa lama mengikuti akun Instagram @myquranbest
2. Apa yang membuat Anda memutuskan untuk mengikuti akun @myquranbest?
3. Bagaimana kesan pertama Anda terhadap gaya visual dan bahasa yang digunakan akun ini?
4. Apakah konten @myquranbest membantu Anda memahami makna ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dibandingkan membaca tafsir konvensional?
5. Bagaimana perasaan Anda saat melihat konten visual atau kutipan ayat dari @myquranbest yang muncul di *timeline* Anda?
6. Apakah Anda sering melakukan interaksi (*like, share, save*, atau komen)? Apa yang biasanya mendorong Anda untuk melakukan itu?
7. Pernahkah konten dari akun ini mempengaruhi cara Anda menghadapi masalah sehari-hari atau merubah kebiasaan ibadah Anda?
8. Menurut Anda, apakah kehadiran konten dakwah visual seperti ini membantu Al Qur'an terasa lebih "hidup" dan relevan dalam keseharian Anda?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adinda
Jenis Kelamin	: L / P (lingkari salah satu)
Umur	: 30 tahun
Domisili	: Bandung
Pekerjaan	: Corporate Commnication

Menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan untuk kepentingan penelitian Skripsi (Tugas Akhir) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

Nama	NIM
Malikal Firsta Shavreena	221104010023

Dalam proses wawancara ini, saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bersedia dan bersikap kooperatif untuk menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan melalui proses wawancara dan observasi.
2. Saya bersedia memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur sesuai dengan pengalaman hidup saya.
3. Saya memberikan izin penuh kepada peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan memublikasikan seluruh data yang diperoleh dari kegiatan ini untuk kebutuhan akademik.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 24 April 2026

Peneliti	Responden
( )	(Adinda)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Frizka Erkurnia
Jenis Kelamin	: P
Umur	: 24 Tahun
Domisili	: Banyuwangi, Jawa Timur
Pekerjaan	: Mahasiswi

Menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan untuk kepentingan penelitian Skripsi (Tugas Akhir) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

Nama	NIM
Malikal Firsta Shavreena	221104010023

Dalam proses wawancara ini, saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bersedia dan bersikap kooperatif untuk menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan melalui proses wawancara dan observasi.
2. Saya bersedia memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur sesuai dengan pengalaman hidup saya.
3. Saya memberikan izin penuh kepada peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan memublikasikan seluruh data yang diperoleh dari kegiatan ini untuk kebutuhan akademik.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2026

Peneliti	Responden
( )	(Frizka Erkurnia)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ikrimah Nurhalimah Susilo
Jenis Kelamin	: ~~L~~/ P (lingkari salah satu)
Umur	: 28 tahun
Domisili	: Jakarta
Pekerjaan	: PNS

Menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan untuk kepentingan penelitian Skripsi (Tugas Akhir) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

Nama	NIM
Malikal Firsta Shavreena	221104010023

Dalam proses wawancara ini, saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bersedia dan bersikap kooperatif untuk menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan melalui proses wawancara dan observasi.
2. Saya bersedia memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur sesuai dengan pengalaman hidup saya.
3. Saya memberikan izin penuh kepada peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan memublikasikan seluruh data yang diperoleh dari kegiatan ini untuk kebutuhan akademik.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2026

Peneliti

( )

Responden

(Ikrimah Nurhalimah Susilo)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: FUAD
Jenis Kelamin	: L / P (lingkari salah satu)
Umur	: 22 tahun
Domisili	: JEMBER
Pekerjaan	: MAHASISWA

Menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan untuk kepentingan penelitian Skripsi (Tugas Akhir) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

Nama	NIM
Malikal Firsta Shavreena	221104010023

Dalam proses wawancara ini, saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bersedia dan bersikap kooperatif untuk menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan melalui proses wawancara dan observasi.
2. Saya bersedia memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur sesuai dengan pengalaman hidup saya.
3. Saya memberikan izin penuh kepada peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan memublikasikan seluruh data yang diperoleh dari kegiatan ini untuk kebutuhan akademik.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

(Malikal F.S.)

Jember, 15 Mei 2026
Responden

(Fuad)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMES CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamila Nur Imaniah

Jenis Kelamin : L / P (lingkari salah satu)

Umur : 2 1 Tahun

Domisili : Situbondo

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan untuk kepentingan penelitian Skripsi (Tugas Akhir) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

Nama	NIM
Malikal Firsta Shavreena	221104010023

Dalam proses wawancara ini, saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bersedia dan bersikap kooperatif untuk menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan melalui proses wawancara dan observasi.
2. Saya bersedia memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur sesuai dengan pengalaman hidup saya.
3. Saya memberikan izin penuh kepada peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan memublikasikan seluruh data yang diperoleh dari kegiatan ini untuk kebutuhan akademik.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

(Malikal F.S.)

Jember, 21 Mei 2026
Responden

(Kamila)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:M Rizky Ramadhani Susilo
Jenis Kelamin	: L
Umur	19
Domisili	: Pasuruan
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa

Menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan untuk kepentingan penelitian Skripsi (Tugas Akhir) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

Nama	NIM
Malikal Firsta Shavreena	221104010023

Dalam proses wawancara ini, saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bersedia dan bersikap kooperatif untuk menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan melalui proses wawancara dan observasi.
2. Saya bersedia memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur sesuai dengan pengalaman hidup saya.
3. Saya memberikan izin penuh kepada peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan memublikasikan seluruh data yang diperoleh dari kegiatan ini untuk kebutuhan akademik.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Jember, 21 Mei 2026
Responden

( ) ( )

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden 1

No.	Daftar Pertanyaan	Kutipan Langsung Informan
1.	Sudah berapa lama mengikuti akun Instagram @myquranbest	"udah dari sekitar akhir tahun lalu"
2.	Apa yang membuat Anda memutuskan untuk mengikuti akun @myquranbest?	"...jadi karena kontennya sering lewat, terus tulisannya itu relate lah dengan keseharian kita, jadi tertarik buat ngikutin konten-konten lainnya, terus akhirnya mutusnya buat follow aja gitu." *(Informan juga menambahkan bahwa ia pertama kali tahu melalui menu "explore Instagram)".*
3.	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap gaya visual dan bahasa yang digunakan akun ini?	**Kesan Visual:** "Kalau kesan pertamanya itu dari segi visualnya itu cukup bagus sih, cukup nyaman buat dilihat, simple gitu." *(Informan mengonfirmasi dengan jawaban "iya, benar" ketika peneliti menyebutkan aspek warna senada dan adanya animasi kartun).* **Kesan Bahasa:** "Terus dari kata-kata yang digunakan juga mudah dipahami dan bisa relate buat keseharian kita gitu. Jadi bisa apa ya, bisa enak lah gitu dilihatnya."
4.	Apakah konten @myquranbest membantu Anda memahami makna ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dibandingkan membaca tafsir konvensional?	"Bisa. Iya tentu aja, karena kalau misalkan baca tafsir buat orang awam itu kan kalau nggak ada gurunya itu bisa, mungkin salah tafsir gitu kan. Sedangkan kalau misal dari konten-konten yang semacam kontennya MyQuranBest itu, mereka menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam gitu. Jadi lebih enak buat belajar juga."
5.	Bagaimana perasaan Anda saat melihat konten visual atau kutipan ayat dari @myquranbest yang muncul di timeline Anda?	"tergantung itunya kali ya, tergantung kontennya tentang apa tapi kadang lebih seringnya tuh kayak bisa jadi reminder gitu loh reminder buat buat apa ya, misalkan terkait dengan ibadah gitu-gitu misalnya"

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6.	Apakah Anda sering melakukan interaksi (like, share, save, atau komen)? Apa yang biasanya mendorong Anda untuk melakukan itu?	"Iya, lebih seringnya sih nge-like sama save ya. Karena bisa buat dibaca-baca lagi nanti, misalkan buat pengingat. sehari-hari gitu"
7	Pernahkah konten dari akun ini mempengaruhi cara Anda menghadapi masalah sehari-hari atau merubah kebiasaan ibadah Anda?	**Menghadapi Masalah Sehari-hari:** "Misalkan nih pas lagi capek atau lagi overthinking terus lewat kontennya yang berkaitan dengan hal itu jadinya bisa membantu buat kayak lebih tenang atau lebih positif gitu kan." **Perubahan Kebiasaan Ibadah:** "Terus kalau kaitannya dengan ibadah itu juga bisa jadi reminder buat bisa lebih konsisten lagi meskipun mungkin impactnya nggak sebesar itu, tapi kalau misalkan kayak dengan perubahan-perubahan kecil itu kan bisa nantinya mengobat perubahan besar."
8.	Menurut Anda, apakah kehadiran konten dakwah visual seperti ini membantu Al Qur'an terasa lebih "hidup" dan relevan dalam keseharian Anda?	"Iya, kalau menurut saya dengan adanya konten-konten semacam My Quran Based ini tuh bisa membantu anak muda ya terutama bisa lebih dekat dengan Al-Quran, dengan dakwahnya melalui visual, melalui bahasa-bahasa yang mudah dipahami sama genz gitu. Terus karena anak muda sekarang kan juga lebih banyak lihatnya di medsos. Jadi tentunya ini bisa sangat membantu para genz itu bisa lebih dekat dengan angkor air."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden 2

No.	Daftar Pertanyaan	Kutipan Langsung Informan
1.	Sudah berapa lama mengikuti akun instagram @myquranbest	"sekitar 6 bulan terakhir sih Kak aku nge-follow akunnya"
2.	Apa yang membuat Anda memutuskan untuk mengikuti akun @myquranbest?	"Jadi kan kalau Kak Malika lihat di myquranbest itu kan konten-kontennya menarik banget, ya Kak visualnya itu menarik banget. Terus juga bahasa yang disampaikan itu menurut aku bisa aku terima sebagai orang awam gitu. Jadi harapan aku, aku bisa belajar agama Islam lebih apa ya, mungkin lebih menyenangkan dengan mengikuti Myquranbest gitu."
3.	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap gaya visual dan bahasa yang digunakan akun ini?	"Jadi kan kalau Kak Malika lihat di myquranbest itu kan konten-kontennya menarik banget, ya Kak visualnya itu menarik banget. Terus juga bahasa yang disampaikan itu menurut aku bisa aku terima sebagai orang awam gitu." *(Dikonfirmasi dengan jawaban "Betul, betul"ketika peneliti menegaskan kesan pertama pada visual).*
4.	Apakah konten @myquranbest membantu Anda memahami makna ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dibandingkan membaca tafsir konvensional?	"Menurut aku membantu sekali ya kak, apalagi kan dengan kesibukan kita yang cukup padat begitu, terus mungkin jika kita scroll IG tiba-tiba akun konten MyQuranBest itu muncul di timeline kita, nah itu kan lumayan jadi selingan kita untuk belajar agama."
5.	Bagaimana perasaan Anda saat melihat konten visual atau kutipan ayat dari @myquranbest yang muncul di timeline Anda?	"perasaannya aku ini sih Kak, excited ya pastinya karena aku emang punya kesadaran mengikuti MyQuranBest ini sebagai akun untuk belajar, menambah informasi jadi ketika ada posting yang terbaru dari MyQuranBest aku senang banget pastinya soalnya belajar informasi baru juga"

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6.	Apakah Anda sering melakukan interaksi (like, share, save, atau komen)? Apa yang biasanya mendorong Anda untuk melakukan itu?	"Kalau untuk like, kemudian share konten itu aku sudah sering banget ya Kak melakukannya. Tapi kalau untuk share sepertinya belum gitu. Nah kalau komen, aku nggak terlalu sering kayak like sama share, apa like dan share gitu."
7	Pernahkah konten dari akun ini mempengaruhi cara Anda menghadapi masalah sehari-hari atau merubah kebiasaan ibadah Anda?	**Mengenai masalah sehari-hari:** "salah satu kontennya itu tentang ini sih Kak, kayak ikhtiar, jadi memaknai ikhtiar. Di konten itu, aku jadi sadar kalau setiap orang itu punya takaran rezekinya masing-masing, jadi mau seberapa keras kita berikhtiar, kita tidak, jangan sampai lupa bahwa disitu ada kedali Allah juga dalam menakar rezeki kita. Jadi aku lebih tenang dalam menghadapi Apa ya, dalam berproses atau berusaha begitu kak." **Mengenai kebiasaan/ibadah:** "kontennya itu enggak cuma menyentuh level ini aja, pemahaman aja, tapi alhamdulillahnya bisa sampai ke level psikomotorik. Jadi implementasi begitu. Salah satunya tentang ini ya kak, kayak memaknai hari-hari kita jadi ada satu konten itu jangan sampai kita menyanyiakan hari kita, satu hari kita kalau misalnya kita itu produktif nah itu membuat aku termotivasi untuk berkegiatan produktif setiap harinya gitu"
8.	Menurut Anda, apakah kehadiran konten dakwah visual seperti ini membantu Al Qur'an terasa lebih "hidup" dan relevan dalam keseharian Anda?	"Ya, menurut aku sangat-sangat membantu ya, Kak. Apalagi kan, ya tadi seperti yang aku sebutkan, kalau dengan segala kesibukan kita, kemudian juga konsentrasi kita yang ini ya, Kak, mulai menurun begitu. Jadi, hanya cukup membaca konten-konten itu, sekali duduk, sekali scroll, itu sangat-sangat membantu aku untuk belajar agama di kalang kesibukan aku."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden 3

No.	Daftar Pertanyaan	Kutipan Langsung Informan
1.	Sudah berapa lama mengikuti akun instagram @myquranbest	"sudah lumayan lama kak, mungkin sekitar 3 tahunan"
2.	Apa yang membuat Anda memutuskan untuk mengikuti akun @myquranbest?	"Mungkin kalau dari banyaknya postingan ini lebih ke pengingat-pengingat seperti apa ya bahwa kita itu di dunia harus lebih banyak beribadah, harus lebih banyak bersabar, istilahnya dalam menjalankan hidup itu dalam menjalankan hidup. Jadi postingan itu bukan hanya sekedar untuk memposting saja bagi saya, tetapi edukasi lebih ke bagaimana menjaga hati, menjaga pikiran, pribadi sesuai dengan aturan yang ada."
3.	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap gaya visual dan bahasa yang digunakan akun ini?	**Kesan Visual:** "Kesan sepertinya dari postingannya, sederhana. kurang berwarna, karena memang warnanya warna yang kurang menarik tapi simple postingannya simple" **Kesan Bahasa:** "karena memang tidak terlalu panjang, kata-katanya pendek, mudah dimengerti, bukan kata-kata yang terlalu dalam. Jadi, sekiranya buat orang awam itu lebih mudah dimengerti."
4.	Apakah konten @myquranbest membantu Anda memahami makna ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dibandingkan membaca tafsir konvensional?	"Ya, karena memang tidak terlalu panjang, kata-katanya pendek, mudah dimengerti, bukan kata-kata yang terlalu dalam. Jadi, sekiranya buat orang awam itu lebih mudah dimengerti."
5.	Bagaimana perasaan Anda saat melihat konten visual atau kutipan ayat dari	"Ya, sebenarnya kan banyak postingan lain juga. Tapi postingan quranbest ini sebenarnya menjadi reminder lah. menjadi reminder kalau buat keseharian buat pengingat pengingat aja di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	@myquranbest yang muncul di timeline Anda?	samping postingan-postingan yang lain"
6.	Apakah Anda sering melakukan interaksi (like, share, save, atau komen)? Apa yang biasanya mendorong Anda untuk melakukan itu?	**Intensitas Interaksi:** "like? ya sering sering udah follow cukup lama dan untuk share atau komen mungkin gak sesering nge-like" **Motivasi Interaksi:** "kalau untuk komen mungkin hanya seberapa postingan yang sekiranya enggak apa ya relate saja sama diri sendiri kalau kurang relate mungkin enggak komen ke postingan, tapi kalau share mungkin yang lebih ke teman-teman mungkin se frekuensi ataupun yang sering bahas-bahas tentang kata-kata reminder."
7	Pernahkah konten dari akun ini mempengaruhi cara Anda menghadapi masalah sehari-hari atau merubah kebiasaan ibadah Anda?	"Ya, yang sudah saya bilang tadi, karena memang sebagai suatu pengingat, nanti saya bilang postingan itu banyak-banyak kayak pengingat bagaimana untuk berada, bagaimana untuk bersabar, ujian, ujian hidup. Jadi, memang sangat membantu dan bagi saya juga persidangan-persidangan seperti ini memang harus ada" "Mungkin kalau dari banyaknya postingan ini lebih ke pengingat-pengingat seperti apa ya bahwa kita itu di dunia harus lebih banyak beribadah, harus lebih banyak bersabar, istilahnya dalam menjalankan hidup itu dalam menjalankan hidup. Jadi postingan itu bukan hanya sekedar untuk memposting saja bagi saya, tetapi edukasi lebih ke bagaimana menjaga hati, menjaga pikiran, pribadi sesuai dengan aturan yang ada."
8.	Menurut Anda, apakah kehadiran konten dakwah visual seperti ini membantu Al Qur'an terasa lebih "hidup" dan relevan dalam keseharian	"Ya, sangat-sangat membantu dan sangat-sangat dibutuhkan. Karena memang di banyaknya ayat Al-Qur'an kan tidak mungkin semua orang pasti membaca secara keseluruhan. Pasti ada orang-orang yang lebih suka membaca di media sosial karena memang media sosial lebih mudah dimengerti kata-katanya terus apa ya terus nggak susah untuk kita memahami dan memang ini

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Anda?	salah satu cara yang kita inginkan untuk ya sebuah edukasi Karena Al-Quran itu memuat bagaimana cara hidup, cara beribadah, tapi kadang-kadang dibuat dengan unik, dengan hal yang lebih menarik perhatian dari media sosial."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden 4

No.	Daftar Pertanyaan	Kutipan Langsung Informan
1.	Sudah berapa lama mengikuti akun instagram @myquranbest	"Sekitar 4 bulanan sih Kak."
2.	Apa yang membuat Anda memutuskan untuk mengikuti akun @myquranbest?	"Awalnya itu karena salah satu kontennya itu ikuti terus saya merasa penyampaiannya itu ringan terus ngeliat lah itu semata hidupan akhirnya saya stalker. Ternyata banyaklah kakak yang baru saya ketahui. Jadi yaudah, dari itu saya bernyata mengikuti lah biar nanti dia ikuti terus gitu. Bisa jadi penggemar juga saya."
3.	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap gaya visual dan bahasa yang digunakan akun ini?	**Kesan Visual:** "Kalau visualnya sih menarik juga Kak. Karena biasanya kayak ada dakwa-dakwa yang di-share tapi kayak monoton itu kurang menarik. Jadi sama orang itu gampang bosen. Tapi kalau yang My Quran Base itu kayak menarik" **Kesan Bahasa:** "terus penyampaiannya itu ringan. Apa ya, gampang paham lah menurut saya."
4.	Apakah konten @myquranbest membantu Anda memahami makna ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dibandingkan membaca tafsir konvensional?	"Kalau menurut saya sih membantu Kak. Soalnya kayak pesan yang disampaikan itu ringan terus bahasanya itu juga bahasa sehari-hari. Sedangkan kalau tafsir menurut saya itu kayak pembahasannya lebih panjang dan mendalam."
5.	Bagaimana perasaan Anda saat melihat konten visual atau kutipan ayat dari @myquranbest yang muncul di timeline Anda?	"Karena konten-kontennya itu banyakkan notifikasi pesan-pesannya juga itu kayak reminder gitu. Jadi yaudahlah tetap bertahan nge-follow biar nanti waktu-waktu FYP terus-terus FYP terus menjadi pengingat bagi misalnya."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6.	Apakah Anda sering melakukan interaksi (like, share, save, atau komen)? Apa yang biasanya mendorong Anda untuk melakukan itu?	"Biasanya itu like sama share ke teman-teman yang kontennya relate lah sama kehidupan." *(Dikonfirmasi kembali oleh informan):* "Benar, biar jadi motivasi."
7	Pernahkah konten dari akun ini mempengaruhi cara Anda menghadapi masalah sehari-hari atau merubah kebiasaan ibadah Anda?	**Menghapi Masalah Sehari-hari:** "Pernah sih kak, waktu itu ada salah satu konten dimana kayak ngasih tahu gitulah dibalik kesusahan itu pasti ada kemudahan. Nah, disitu kayak merasa oh iya sih benar kita jalan-jalan lagi buat diri sendiri." **Sebagai Fungsi Pengingat/Reminder:** "Biasanya kayak gimana cara menghadapi masalah itu jangan terlalu tergesa-gesa, jangan terlalu egois gitu kak. Di situ lagi kayak dibalik kesusahan itu pasti ada kemudahan, itu sih yang bisa jadi reminder. Yang mengingatkan gitu lah."
8.	Menurut Anda, apakah kehadiran konten dakwah visual seperti ini membantu Al Qur'an terasa lebih "hidup" dan relevan dalam keseharian Anda?	"Menurut saya sih membantu kak, karena kan jarang orang yang dakwa itu, eh jarang orang yang dakwa itu kayak panderanya itu menarik. Terus apalagi sekarang kan udah banyak orang yang buka social media. Apalagi kayak panderanya visualnya itu menarik. Jadi mungkin orang-orang itu tertarik. Jadi saya rasa kayak kesannya itu lebih hidup, lebih kayak bermakna."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden 5

No.	Daftar Pertanyaan	Kutipan Langsung Informan
1.	Sudah berapa lama mengikuti akun instagram @myquranbest	"Sudah lumayan lama, Kak. Sekitar satu tahun lebih lah. Satu tahun setengah mungkin."
2.	Apa yang membuat Anda memutuskan untuk mengikuti akun @myquranbest?	"Ya, karena sering lewat di branda saya. [...] Karena konten-kontennya baik sekali. [...] Karena saya mengikuti akun ini, yaitu konten yang menarik, seterhana, telefan dengan kehidupan sehari-hari."
3.	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap gaya visual dan bahasa yang digunakan akun ini?	**Kesan Visual:** "Kesan pertama saya sangat dengan desain yang menarik, rapih, estetik, dan nyaman dilihat." **Kesan Bahasa:** "Dan juga penggunaan bahasanya ringan dan mudah dipahami. Sehingga ayat-ayat Al-Qurannya terasa lebih dekat dan terkesan tidak formal."
4.	Apakah konten @myquranbest membantu Anda memahami makna ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dibandingkan membaca tafsir konvensional?	"Ya, konten-kontennya sangat membantu saya untuk memahami ayat-ayat Al-Qurannya dengan sangat mudah. Penjelasannya sangat singkat, sederhana, dan langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari."
5.	Bagaimana perasaan Anda saat melihat konten visual atau kutipan ayat dari @myquranbest yang muncul di timeline Anda?	"Saya lebih, saya merasa lebih termotivasi karena konten tersebut, karena sering muncul di beranda saya."
6.	Apakah Anda sering melakukan interaksi (like, share, save, atau	"Oh iya, saya sering banget nge-share dan komen di video tersebut. Dan juga saya sering membagikan konten tersebut ke teman-teman

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	komen)? Apa yang biasanya mendorong Anda untuk melakukan itu?	saya."
7	Pernahkah konten dari akun ini mempengaruhi cara Anda menghadapi masalah sehari-hari atau merubah kebiasaan ibadah Anda?	**Pengaruh terhadap Ibadah:** "Oh, justru karena konten tersebut ini, saya lebih sering ngaji dari ingat kepada Tuhan." **Pengaruh dalam Menjalani Hidup (Alasan Bertahan):** "...karena kontennya itu sangat rilet dan tenang bikin hati saya adem dalam menjalani hidup sehari-hari. Dan juga untuk pemilihan pembahasannya itu sangat ringan dan mudah dipahami. Udah itu aja."
8.	Menurut Anda, apakah kehadiran konten dakwah visual seperti ini membantu Al Qur'an terasa lebih "hidup" dan relevan dalam keseharian Anda?	"Iya, sangat membantu untuk orang-orang di sekitar."

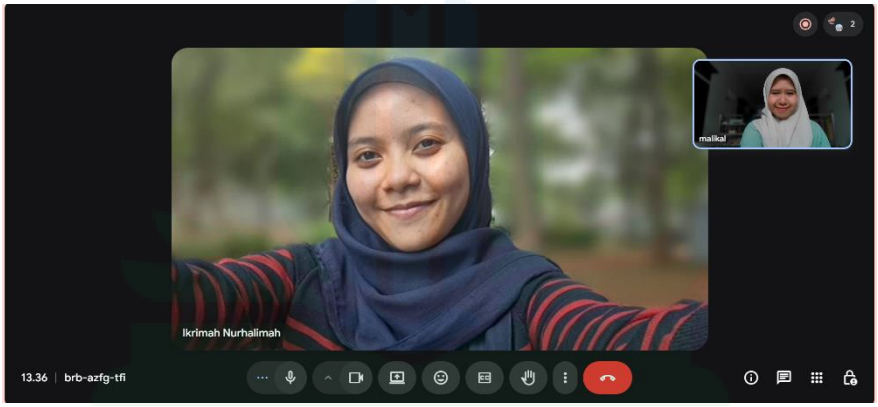
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BUKTI DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 Wawancara dengan Pengelola Akun

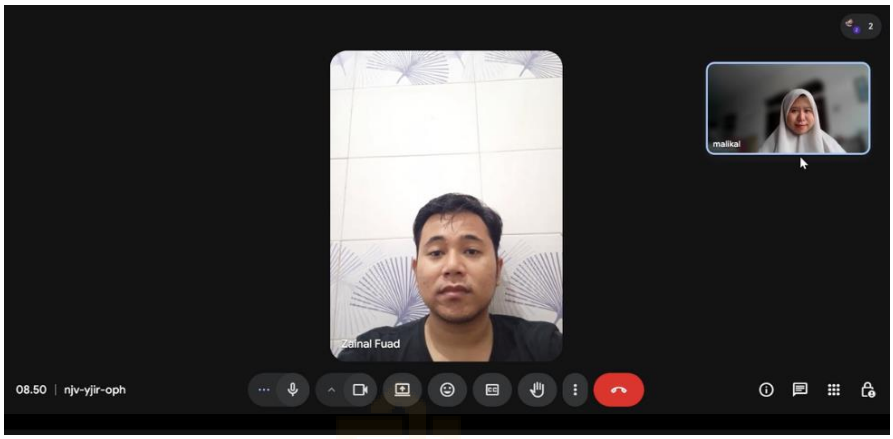


Gambar 2 Wawancara dengan Responden 1



Gambar 3 Wawancara dengan Responden 2

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4 Wawancara dengan Responden 3



Gambar 5 Wawancara dengan Responden 4



Gambar 6 Wawancara dengan Responden 5

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikal Firsta Shavreena

NIM : 221104010023

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang atau pihak lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti adanya unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan apapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Malikal Firsta Shavreena
221104010023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama	: Malikal Firsta Shavreena
NIM	: 221104010023
Tempat/ Tanggal Lahir	: Probolinggo, 06 April 2005
Alamat	: Dsn. Stasiun, Desa Sukomulyo, Kec. Pajarakan, Kab. Probolinggo
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora

B. Riwayat Pendidikan

1. TK. PKK Sukokerto (2009-2011)
2. MI NU Kraksaan (2011-2017)
3. MTs Negeri 2 Probolinggo (2017-2020)
4. SMA Unggula Haf-sa Zainul Hasan BPPT Genggong (2020-2022)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022-2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id